

**IMPLEMENTASI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
PADA SISWA INKLUSI DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MUHAMMAD JAUHAR FIRDAUSY**

**NIM. 19140026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
PADA SISWA INKLUSI DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh

Muhammad Jauhar Firdausy

NIM. 19140026


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang” oleh Muhammad Jauhar Firdausy ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.


Dosen Penguji,

  
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 197902022006042003

Ketua Penguji

  
Galih Puji Mulvoto, M.Pd  
NIP. 19880322201802011146

Sekretaris

  
Rois Imron Rosi, M.Pd  
NIP. 19910227201802011127

Anggota Penguji

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



## HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA PADA SISWA INKLUSI DI SDN KETAWANGGEDE KOTA  
MALANG  
SKRIPSI**

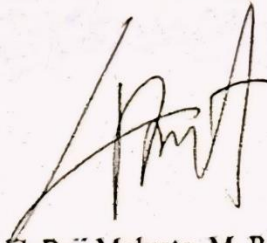
Oleh:

Muhammad Jauhar Firdausy

19140026

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

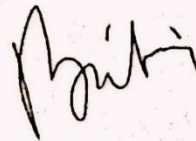


Gafih Puji Mulyoto, M. Pd

NIP. 19880322201802011146

Mengetahui,

Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### PEMBIMBING

Galih Puji Mulyoto, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Jauhar Firdausy  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

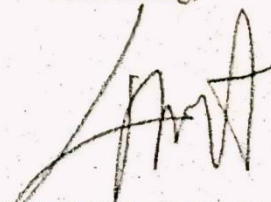
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

<b>Nama</b>	: Muhammad Jauhar Firdausy
<b>NIM</b>	: 19140026
<b>Program Studi</b>	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
<b>Judul</b>	: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kamu berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Galih Puji Mulyoto, M. Pd I  
NIP. 19880322201802011146

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Jauhar Firdausy  
NIM : 19140026  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN  
Ketawanggede Kota Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Mei 2024

Yang telah menyatakan,



Muhammad Jauhar Firdausy

19140026

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al Insyirah: 5-6)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya. Shalawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa hormat beserta rasa ingin mengucapkan terima kasih dari dalam hati, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kamdani yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan karya ilmiah skripsi ini berlangsung dan (Alm.) Ibu Nurul Fuadah yang mana telah melahirkan peneliti ke dunia yang indah ini, serta teman-teman peneliti yang telah ikut serta memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti.
2. Bapak Galih Puji Mulyoto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan limpahan pahala kepada beliau.
3. Dan yang terakhir, untuk seorang yang selalu ada, terimakasih banyak atas doa, dukungan, kesabaran, dan serta senantiasa mendampingi dan meyakinkan peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat berterimakasih atas berbagai kritik dan saran yang telah diberikan, dan mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya penelitian skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi kebanggaan orang-orang disekitar.



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap kami curahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu *ad-diin al-Islam*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Galih Puji Mulyoto, M.Pd. selaku dosen pembimbing, terima kasih kepada beliau telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Teman-teman yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu Helmi hidayat, Laili Firda Andini, Zannuba Paramitha K.W., Farchan Chasana, Ananda Putri Novianti, Hibbatul Hindam, Muhammad Annas Khoiruddin. Serta teman-teman PGMI angkatan 2019 dan seluruh teman-teman tanpa terkecuali yang telah memberikan motivasi selama menempuh jenjang ini.
7. Terakhir, kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kita semua diberikan kesehatan dan rahmat, sebagai penutup peneliti memohon maaf jika terdapat kekhilafan dalam penulisan maupun penyusunan proposal penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini belum bisa dikatakan mendekati kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 20 Februari 2024

Muhammad Jauhar Firdausy  
NIM. 19140026

## PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : 'e	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ء : a
ج : j	ش : sy	ق : q	ي : y
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Dhiftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

## ABSTRAK

Firdausy, Muhammad Jauhar. 2024. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Galih Puji Mulyoto, M.Pd

**Kata Kunci:** Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Inklusi

---

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang, (3) mendeskripsikan hambatan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, Guru Pembimbing Khusus SDN Ketawanggede. Objek yang diteliti adalah siswa SDN Ketawanggede berfokus pada kelas 1. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dalam merencanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk siswa inklusi hampir keseluruhannya disamakan, yang membedakan poin-poin capaiannya disederhanakan menyesuaikan dengan kondisi siswa. 2) Proses pelaksanaan Proyek pemuatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede tidak jauh berbeda dengan siswa biasa, yang membedakan yaitu siswa inklusi mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus selama kegiatan berlangsung. 3) hambatan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede yakni kekurangannya tenaga pendidik untuk anak berkebutuhan khusus, karena mayoritas wali murid berasal dari golongan menengah kebawah yang mana kurang mampu untuk menyediakan Guru Pembimbing Khusus bagi anak mereka.

## ABSTRACT

Firdausy, Muhammad Jauhar. 2024. Implementation of the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles among Inclusive Students at Ketawanggede Elementary School, Malang City, Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Galih Puji Mulyoto, M.Pd

**Keywords:** Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Inclusive

---

The project to strengthen the Pancasila student profile, as a means of achieving the Pancasila student profile, provides students with the opportunity to "experience knowledge" as a process of strengthening character as well as an opportunity to learn from the surrounding environment.

This research aims to (1) describe the planning of the project for strengthening the profile of Pancasila students for inclusive students at SDN Ketawanggede, Malang City, (2) describe the process of implementing the project for strengthening the profile of Pancasila students for inclusive students at SDN Ketawanggede, Malang City, (3) describe the obstacles to implementing the project strengthening the profile of Pancasila students among inclusive students at SDN Ketawanggede, Malang City.

This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The informants in this research were the principal, head of curriculum, class teacher, special assistant teacher at SDN Ketawanggede. The objects studied were Ketawanggede Elementary School students focusing on class 1. The data obtained was then processed using a data reduction process, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the research show that: 1) in planning the project to strengthen the Pancasila student profile for inclusive students, almost everything is equalized, the difference is that the achievement points are simplified to suit the students' conditions. 2) The process of implementing the project for loading Pancasila student profiles for inclusive students at SDN Ketawanggedde is not much different from ordinary students, the difference is that inclusive students receive special attention and treatment during the activity. 3) The obstacle to implementing the project to strengthen the Pancasila learning profile for inclusive students at SDN Ketawanggede is the lack of teaching staff for children with special needs, because the majority of student parents come from the lower middle class and are less able to provide special accompanying teachers for their children.

## خلاصة

الفردوسي، محمد جوهر. ٢٠٢٤. تنفيذ مشروع تعزيز ملف طلاب بانكاسيلا للطلاب الشاملين في مدرسة كيتاوانجيدي الابتدائية، مدينة مالانج، أطروحة، برنامج الدراسة في المدرسة الإبتدائية لتعليم المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. دليل الأطروحة: غاليه مدح موليتو، دكتوراه في الطب

الشاملين بانكاسيلا، طلاب ملفات تعزيز مشروع: المفتاحية الكلمات

بانكاسيلا، طلاب تعريف ملف لتحقيق كوسيلة بانكاسيلا، طلاب تعريف ملف تعزيز مشروع يوفر المحيطة البيئة من للتعلم فرصة إلى بالإضافة الشخصية لتعزيز كعملية "المعرفة تجربة" فرصة للطلاب

الطلاب في بانكاسيلا طلاب صورة لتعزيز مشروع تخطيط وصف (١) إلى البحث هذا يهدف لتعزيز المشروع تنفيذ عملية وصف (٢) مالانج، مدينة الحكومية، الابتدائية كيتاوانجيدي مدرسة في الجامعيين مالانج، مدينة الحكومية، الابتدائية كيتاوانجيدي مدرسة في الجامعيين الطلاب بين بانكاسيلا طلاب صورة في الجامعيين الطلاب بين بانكاسيلا طلاب صورة لتعزيز المشروع تنفيذ تعترض التي العقبات يصفون (٣) مالانج مدينة الحكومية، الابتدائية كيتاوانجيدي مدرسة.

الملاحظة طريق عن البيانات جمع وتم. الوصفي البحث نوع مع النوعي المنهج البحث هذا يستخدم الفصل، ومعلم المناهج، ورئيس المدرسة، مدير هم البحث هذا في المخبرون كان. والوثائق والمقابلات هي دراستها تمت التي الكائنات كانت. الحكومية الابتدائية كيتاوانجيدي مدرسة في الخاص المساعد والمدرس البيانات معالجة ذلك بعد تمت. الأول الصف على التركيز مع كيتاوانجيدي ولاية في الابتدائية المدارس طلاب النتائج واستخلاص البيانات وعرض البيانات تقليل عملية باستخدام عليها الحصول تم التي

تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) في التخطيط لمشروع تعزيز ملف تعريف طلاب بانكاسيلا للطلاب الجامعيين، يتم تعادل كل شيء تقريباً، والفرق هو أن نقاط الإنجاز يتم تبسيطها لتناسب ظروف الطلاب. (٢) على الطلاب الجامعيين في مدرسة بانكاسيل لا تختلف عملية تنفيذ مشروع تحميل ملفات تعريف طلاب الابتدائية الحكومية كثيراً عن الطلاب العاديين، والفرق هو أن الطلاب الجامعيين يتلقون اهتماماً كيتاوانجيدي خاصاً ومعاملة أثناء النشاط. (٣) تتمثل العقبة أمام تنفيذ مشروع تعزيز ملف بانكاسيلا التعليمي للطلاب الشاملين في مدرسة كيتاوانجيدي الابتدائية في نقص طاقم التدريس للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة، لأن غالبية أولياء أمور الطلاب يأتون من الطبقة المتوسطة الدنيا وهم أقل قدرة على ذلك توفير معلمين مرافقين خاصين لأطفالهم.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB - LATIN.....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN .....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Kehadiran Peneliti .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data Penelitian .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	38
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	39
I. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	41

A. Gambaran Umum SDN Ketawanggede Kota Malang .....	41
B. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi Di SDN Ketawanggede Kota Malang.....	44
C. Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede. ....	48
D. Hambatan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang .....	59
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang .....	64
B. Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang .....	67
C. Hambatan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang .....	70
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74
Daftar Pustaka .....	76
Lampiran .....	78



## DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian .....	9
3.1 Keterangan Kode Wawancara .....	32
3.2 Tema Wawancara.....	33
3.3 Observasi .....	38
4.1 Data Jumlah Guru Dan Staff .....	44
4.2 Jadwal P5 Fase A Gaya Hidup Berkelanjutan .....	49
4.3 Perkembangan Elemen per Fase .....	52
5.1 Daftar Nama Tim Pengembang Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede .....	64
5.2 Program P5 SDN Ketawanggede.....	66

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	28
4.1 Sosialisasi Wali Murid .....	54
4.2 Sosialisasi Siswa .....	54
4.3Asesmen Diagnostik .....	55
4.4 Asesmen Diagnostik.....	55
4.5 Guru Mengenalkan Bagian Tumbuhan Pada Siswa.....	56
4.6 Pemateri pembibitan.....	58
4.7 Siswa Menyimak Materi Pembibitan .....	58
4.8 Guru Menjelaskan Jenis Tanaman .....	59
4.9 Siswa Menanam dan Mengamati Bibit Tanaman .....	59
4.10 Karya seni dari daun Kering .....	60
4.11 Asesmen Formatif 2 .....	60
4.12 Asesmen Formatif 2 .....	60
4.13 Siswa Menyirami Bibit Tanaman .....	61
4.14Siswa mengerjakan Asesmen Fimatif 3 .....	61
4.15 Siswa Menampilkan Bibit Bersama Wali Kelas .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, faktor dari dalam diri siswa, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah gaya belajar dan minat belajar siswa.<sup>1</sup> Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar yang dimiliki tentunya berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran siswa tetap sama yaitu untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki.

Meriyati mengungkapkan bahwasannya, karakteristik masing-masing anak berbeda-beda. Guru perlu memahami karakteristik awal anak didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, kemampuan yang dimiliki mereka sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik dari siswa yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna.<sup>2</sup> Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwasannya guru harus mampu mengenali karakter serta minat pada masing-masing siswanya. Dengan

---

<sup>1</sup> Dewi. Indriayu, Mintasih. Totalia, Salman Alfarisy Maulia, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016" (2016).

<sup>2</sup> Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, 2015.

memahami hal tersebut, guru bisa menciptakan ataupun Menyusun pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Selaras dengan apa yang disampaikan meriati diatas, terdapat undang-undang No. 2 tahun 2003 tentang (Sisdiknas) pada pasal 36 ayat 2 yang berbunyi, “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.” Pada ayat 3 kembali disebutkan bahwa “Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.”

Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menyebutkan hal yang sama tentang keharusan menyusun kurikulum yang berdiversifikasi sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagai perwujudan kemandirian sekolah yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.<sup>3</sup> Undang-undang diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan seharusnya bersifat fleksibel menyesuaikan dengan karakteristik daerah, satuan Pendidikan, dan juga karakteristik siswa yang mana pasti memiliki ciri khas serta kebutuhannya masing-masing.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan diatas salah satunya yaitu berupa kurikulum merdeka. Meriyati mengungkapkan bahwasannya kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup

---

<sup>3</sup> Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Wujud Merdeka Belajar*, ed. Mariyati Purba, 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021).

waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>4</sup> Maka dari itu, pembelajaran yang dilakukan akan lebih sederhana dan mendalam. Guru dan siswa juga akan memiliki waktu yang lebih longgar untuk mengeksplor isu atau tema yang diangkat.

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Sejalan dengan pendapat Ainia bahwa “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”.<sup>5</sup> Maka dari itu, sudah seharusnya pendidik mampu menggerakkan para peserta didiknya supaya bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memberikan berbagai dampak baik lainnya untuk kepentingan masa depan siswa.

Implementasi kurikulum merdeka untuk menunjang penanaman profil pelajar Pancasila diperlukan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagaimana seperti yang telah dijelaskan dalam “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” yang berbunyi; Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: (1) pembelajaran intrakurikuler; dan (2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

---

<sup>4</sup> Dwi Nurani et al., *Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, Direktorat Sekolah Dasar, 2022.

<sup>5</sup> Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (2020).

ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.<sup>6</sup> Point diatas merupakan salah satu bukti keunggulan dari kurikulum merdeka, yang mana pada kurikulum merdeka bukan hanya sekedar menyampaikan materi semata namun juga memberikan Proyek dan praktik kepada siswa.

Perkembangan paradigma pendidikan yang lebih *humanism*, yaitu dengan lahirnya pendidikan inklusi memberikan peluang bagi semua anak dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu, memberikan perhatian dan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didiknya. Pendidikan Inklusif adalah pendidikan yang didasari semangat terbuka untuk merangkul semua kalangan dalam pendidikan. Pendidikan Inklusif merupakan implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural yang dapat membantu peserta didik mengerti, menerima, serta menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, nilai, kepribadian, dan keberfungsian fisik maupun psikologis.<sup>7</sup> Dari ungkapan diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan inklusi merupakan Pendidikan yang menaungi berbagai macam peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kurang baik dalam bentuk fisik maupun mental.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan di SDN Ketawanggede pada hari rabu tanggal 04 mei 2023, ditemukan hasil bahwa; (1) SDN Ketawanggede belum termasuk sekolah inklusif, namun SDN Ketawanggede tetap mengusung keadilan dalam pendidikan dimana satuan pendidikan menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri. Untuk alasan tersebut, SDN Ketawanggede merancang program inklusif dalam bentuk program individu yang dapat memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kategori rendah, (2) SDN Ketawanggede memiliki 13 Anak Berkebutuhan

---

<sup>6</sup> (Kemendikbudristek, 2022)

<sup>7</sup> Dinar Westri Andini, ““Differentiated Instruction”: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif,” *Jurnal Pendidikan 2* (2016): 340–349.

Khusus, namun peneliti akan lebih berpusat pada kelas 1 sebagai sampel penelitian. Pada kelas tersebut terdapat anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD).

Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) terdiri atas pola yang menunjukkan tidak adanya atensi persisten dan/atau perilaku yang impulsif serta hiperaktif, yang bersifat lebih berat dari yang seharusnya terjadi pada usia perkembangannya.<sup>8</sup> Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan observasi di sekolah SDN Ketawanggede. Siswa GPPH tersebut menunjukkan perilaku serta cara berkomunikasi yang tidak seperti siswa umumnya. Awalnya peneliti menduga bahwa siswa tersebut merupakan anak ekstrovert, yaitu kepribadian yang dikenal dengan sifat ramah, ekspresif, dan mudah bergaul. Hal ini dikarenakan orang dengan kepribadian ekstrovert cenderung merasa lebih berenergi setelah berinteraksi dengan orang lain. Setelah peneliti mendapat penjelasan dari guru walinya, peneliti mengetahui bahwasannya siswa tersebut merupakan ABK. Gurunya juga menyampaikan bahwasannya siswa tersebut sering menunjukkan perilaku yang sulit dikontrol ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dari Rusdiyanto yang berjudul Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang).<sup>9</sup> Alasan dilakukannya penelitian ini diawali dengan keresahan dari peneliti mengenai kelemahan yang terdapat pada SLB, yang mana ABK setelah lulus dari SLB tidak terbiasa berbaur dengan anak normal yang menyebabkan mereka menjadi kaku dan kesulitan berbaur dengan lingkungannya, maka dari itu

---

<sup>8</sup> Gusti Ayu Teja Devi Megapusita et al., "Hiperaktifitas (Gpph) Terhadap Status Gizi Anak Di Klinik Tumbuh Kembang Rsup Sanglah Denpasar," *E-Jurnal Medika Udayana* 6, no. 8 (2017): 2303–1395, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>.

<sup>9</sup> Rusdiyanto, "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 2 Malang)," 2015.

Pendidikan inklusi dinilai lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kurikulum, pola pembelajaran, serta cara mengevaluasi hasil belajar dari ABK. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni, penelitian diatas lebih berfokus pada Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti disini lebih menekankan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian relevan yang kedua yakni tesis dari Idatul Milla yang berjudul Pengaruh Pendidikan Inklusif Terhadap Keterampilan Sosial dan *Self Esteem* Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Se-kecamatan Lowokwaru Kota Malang.<sup>10</sup> Pada penelitian tersebut peneliti berusaha mengungkap pengaruh sekolah inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus. Pada penelitian tersebut menemukan hasil bahwa siswa berkebutuhan khusus mendapatkan berbagai hasil yang bersifat positif apabila dibandingkan dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari kedua penelitian yang relevan diatas dalam menerapkan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mana guru harus mampu menyesuaikan dengan minat dan kemampuan seluruh peserta didiknya dengan pendidikan inklusi yang mana keberagaman siswanya menjadi lebih meluas. Hal ini sangat teramat menyulitkan para pendidik dalam menerapkan P5 di sekolah inklusi. Maka dari itu, Peneliti disini telah menemukan sekolah inklusif yang dianggap telah berhasil dalam menerapkannya. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi SDN Ketawanggede Kota Malang”

---

<sup>10</sup> Idatul Milla, “Pengaruh Pendidikan Inklusif Terhadap Keterampilan Sosial Dan Self Esteem Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang,” *Program Studi PGMI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*, no. Tesis (2018).



## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede?
3. Apa sajakah hambatan dalam menerapkan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede.
2. Proses pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede.
3. Hambatan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupaun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan dunia pendidikan terutama dalam menerapkan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah inklusi.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

### 1. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah inklusi lainnya yang dirasa masih memiliki kendala dalam menerapkan Proyek penguatan profil pelajar pancasila supaya bisa memberikan pelayanan yang lebih baik dan sesuai dengan kemampuan para peserta didiknya. Serta untuk SDN ketawanggede sendiri, bisa digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi dalam penerapan Proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga mampu mengembangkan kualitas serta pertimbangan dalam pelaksanaan Proyek dimasa mendatang demi kesejahteraan para siswanya.

### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa membantu para guru yang masih memiliki kendala dalam mengimplementasikan Proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas inklusi serta mengetahui kelebihan dan juga kekurangan untuk bisa dijadikan acuan dan juga bahan evaluasi sehingga para guru bisa memberikan pendidikan dan menaungi seluruh peserta didiknya dengan sebaik-baiknya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menambahkan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti tentang cara menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas yang memiliki peserta didik yang berkebutuhan khusus. Dengan begitu apabila peneliti kelak mendapatkan tanggung jawab yang serupa, peneliti bisa melaksanakan tanggungjawab tersebut dengan baik dan benar.

## E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini didukung dengan adanya rujukan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian terdahulu sangat bermanfaat dalam penelitian ini guna dijadikan sebagai landasan berpikir dalam mengenai teori dari pembahasan yang ada pada penelitian ini. Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dan terpercaya untuk menghindari terjadinya plagiasi, diantaranya:

1. Jurnal Penelitian oleh Andriani Safitri (2022), dengan judul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam jurnal penelitian ini membahas bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar Pancasila. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada perencanaan proses serta hambatan pada Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede.
2. Jurnal penelitian oleh Diah Ayu Saraswati, dkk (2022), dengan judul “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Didalam jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila di suatu sekolah dan dampak dari penerapannya terhadap siswa pada tingkat SMA. Sedangkan dalam penelitian ini proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan pada Sekolah Dasar yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi.

3. Skripsi oleh Zakiyatul Nisa (2022), dengan judul “Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian dari Zakiyatul Nisa adalah untuk mengetahui perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, proses dan hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah Inklusi.
4. Thesis oleh Siti Lailatus Sholihah (2020), dengan judul “Imlemeltasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi (Studi multisitus di SDN Ketawanggede dan SDN Sembersari 1)”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan Penelitan dari Siti Lailatus Sholihah adalah untuk mendeskripsikan tentang standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa berkebutuhan khusus dalam sekolah inklusi. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Andriani Safitri, dkk, Jurnal “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam	Sama-sama mengkaji atau membahas tentang implementasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka	Penelitian penulis lebih berfokus pada perencanaan proses serta

No	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.	atau penerapan Proyek penguatan peofil pelajar pancasila pada Sekolah Dasar	menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila	hambatan pada Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede
2.	Diah Ayu Saraswati, dkk, Jurnal “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2022.	Sama-sama mengkaji atau membahas tentang Proyek penguatan profil pelajar pancasila	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 sebagai Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di suatu sekolah dan dampak dari penerapannya terhadap siswa pada tingkat SMA.	Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi.
3.	Zakiyatul Nisa, Skripsi “Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.	Sama-sama mengkaji atau membahas tentang P5 guna mempersiapkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk menghadapi perkembangan zaman.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, proses dan hambatan dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah Inklusi
4.	Siti Lailatus Sholihah, Thesis “Imlemeltasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan	Sama-sama membahas atau mengkaji tentang	Tujuan Penelitan ini untuk mendeskripsikan tentang standar	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi

No	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Agama Islam pada kelas inklusi (Studi multisitus di SDN Ketawanggede dan SDN Sembersari 1)", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Pendidikan inklusi pada jenjang sekolah dasar	proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa berkebutuhan khusus dalam sekolah inklusi.	Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede

## F. Definisi Istilah

### 1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa juga disebut dengan P5, merupakan kegiatan kokurikuler berbasis Proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dirancang secara terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran Proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### 2. Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan dimana anak berkebutuhan khusus bisa mengalami pembelajaran bersama dengan teman-teman normal seusianya. Siswa berkebutuhan khusus mendapatkan perlakuan khusus tergantung dari masing-masing kebijakan sekolah. Siswa berkebutuhan khusus bisa mendapatkan pembelajaran secara penuh dikelas Bersama dengan siswa normal lainnya namun akan mendapatkan porsi

khusus dalam capaian pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa dengan guru pembimbing khusus. Sekolah juga bisa menggunakan metode *cluster and pull out* yang mana nantinya siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan siswa normal, namun pada waktu-waktu tertentu siswa akan ditarik dari kelas untuk mendapatkan program pembelajaran individual. Ataupun cara-cara lainnya sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus tersebut untuk mencapai potensi sebaik mungkin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I      Pendahuluan yaitu yang didalamnya terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan terkait implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.
- BAB II      Tinjauan Pustaka, yang didalamnya terdapat teori tentang implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.
- BAB III     Metode Penelitian yaitu menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian. Kemudian hadirnya peneliti di lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang dilaksanakan di SDN Ketawanggede Kota Malang.
- BAB IV     Paparan data dan hasil penelitian yaitu didalam bab ini akan berisi terkait paparan data dimana didalamnya akan membahas

tentang mengenai penelitian yang diteliti yang telah dikumpulkan oleh peneliti di SDN Ketawanggede kota Malang. Kemudian paparan hasil penelitian dimana yang nantinya peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan metode yang telah dijelaskan didalam bab 3.

BAB V Pembahasan yaitu didalam bab ini akan memaparkan terkait hasil penelitian terhadap implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede.

BAB VI Penutup, bab yang berisi kesimpulan dari bab V dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

###### **a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni *“Peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?”*. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus didalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>11</sup> Dari apa yang disampaikan diatas, tujuan dari adanya profil pelajar Pancasila antara lain ialah untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan akan terus berlanjut pada setiap jenjangnya.

Dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yakni sebagai merikut; (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif.<sup>12</sup> Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini.

###### **b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

---

<sup>11</sup> Rizky Satria et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 2022.

<sup>12</sup> Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka” (2022): 1–37.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter

sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan Proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup> Dari sini dapat diketahui bahwasannya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada para siswanya untuk mendapatkan pengetahuan hanya melalui buku dan teori saja. siswa dapat mengalami dan mempraktikkan pengetahuan yang telah mereka pelajari pada tema atau isu yang muncul pada lingkungan sekitar mereka. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk menanamkan profil pelajar pancasila kepada siswa melalui hal-hal nyata yang dapat mereka rasakan secara langsung dalam mengimplementasikannya.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis Proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran Proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>14</sup> Seperti yang telah disampaikan diatas, pelaksanaan Proyek ini bersifat fleksibel. Pendidik

---

<sup>13</sup> Susanti Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2021, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

<sup>14</sup> Satria et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

diberikan kebebasan seluas luasnya untuk menyusun dan mengembangkan proyek ini sesuai tema dan isu yang sedang berkembang demi membangun peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Proyek ini juga tidak terikat dengan materi yang terdapat pada materi intrakurikuler. Pendidik juga bisa berkerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka menunjang dan mensukseskan tujuan dari dilaksanakannya proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah terjemahan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler) sebagaimana rekomendasi kajian-kajian internasional, agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar di setting yang berbeda (*less formal, less structured, more interactive, engaged in community*).<sup>15</sup> Dengan begitu, tekanan belajar yang dialami oleh siswa akan lebih ringan. Siswa juga bisa mengexplore dan mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri dengan cara yang lebih menyenangkan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didekatkan dengan keseharian peserta didik dan memuat isu-isu yang berkembang di masyarakat. Selain itu, berkenaan dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, sekolah harus membuka ruang dan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal yang terjadi di lingkungannya.

### c. Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki empat prinsip, yakni:<sup>16</sup>

#### 1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,

---

<sup>15</sup> Seni Asiati and Uswatun Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (December 23, 2022): 61–72, <http://jlm.kemdikbud.go.id/index.php/jlmp/article/view/78>.

<sup>16</sup> Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema Proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun berbagai mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu.

## 2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan Proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema Proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing.

## 3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dukungannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

## 4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

d. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Berikut merupakan dimensi, elemen dan sub elemen yang terdapat pada profil pelajar pancasila:<sup>17</sup>

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Tujuannya yaitu siswa mampu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi: (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan komunikasi interkultural

---

<sup>17</sup> Satria et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

dalam berinteraksi dengan sesama, (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, serta (d) berkeadilan sosial.

3) Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Dimensi Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

6) Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari: menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

e. Langkah-langkah Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Berikut merupakan Langkah-langkah Proyek penguatan profil pelajar pancasila:<sup>18</sup>

- 1) Memahami Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
  - a) Profil pelajar Pancasila
  - b) Perlunya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
  - c) Gambaran pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
  - d) Prinsip-prinsip Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
  - e) Manfaat Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 2) Menyiapkan Ekosistem Sekolah
  - a) Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung penerapan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
  - b) Memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
  - c) Mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 3) Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - a) Alur perencanaan Proyek
  - b) Merancang alokasi waktu dan dimensi
  - c) Membentuk tim fasilitator Proyek
  - d) Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Proyek
  - e) Menentukan dimensi dan tema Proyek
  - f) Menyusun modul Proyek
  - g) Menentukan sub-elemen (tujuan Proyek)
  - h) Merancang topik, alur aktivitas, dan asesmen Proyek
- 4) Mengelola Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila
  - a) Mengawali kegiatan Proyek
  - b) Mengoptimalkan pelaksanaan Proyek
  - c) Menutup rangkaian kegiatan Proyek
  - d) Mengoptimalkan keterlibatan mitra
- 5) Mendokumentasikan dan melaporkan hasil Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
  - a) Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen
  - b) Menyusun rapor Proyek penguatan profil pelajar pancasila
- 6) Evaluasi dan tindak lanjut Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
  - a) Prinsip evaluasi implementasi Proyek
  - b) Contoh alat dan metode evaluasi implementasi Proyek
  - c) Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi Proyek Tindak lanjut dan keberlanjutan Proyek
- f. Manfaat Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Berikut merupakan manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:<sup>19</sup>

- 1) Untuk satuan pendidikan
  - a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
  - b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas disekitarnya.
- 2) Untuk pendidik

<sup>18</sup> Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

<sup>19</sup> Satria et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.



- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
  - b) Merencanakan proses pembelajaran Proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
  - c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- 3) Untuk peserta didik
- a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
  - b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
  - c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan Proyek pada periode waktu tertentu.
  - d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
  - e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
  - f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Itulah manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila baik untuk peserta didik, pendidik, maupun satuan pendidikan. Lewat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan para pelajar di Indonesia dapat tumbuh sebagai pelajar yang berkompeten, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

## 2. Pendidikan Inklusi

### a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Inklusi adalah “filosofi” yang menyatakan bahwa ruang kelas dan ruang bermasyarakat tidak lengkap tanpa mengikutsertakan anak-anak dengan semua kebutuhan. Inklusi merupakan sebuah pola pikir bagaimana memberi kesempatan sama kepada semua anak, salah satunya untuk belajar di kelas yang sama.<sup>20</sup> Jadi disini dapat diketahui bahwa anak dengan kebutuhan khusus dapat kengenyam pendidikan bersama dalam satu ruangan yang sama dengan teman sebayanya.

Dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 pasal 1 juga menjelaskan bahwasannya pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi

---

<sup>20</sup> Farah Arriani et al., *Pendidikan Inklusif*, *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2022, <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>.

kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>21</sup> Pada titik ini tampak bahwa konsep pendidikan inklusif sejalan dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang tidak membatasi akses peserta didik kependidikan hanya karena perbedaan kondisi awal dan latarbelakangnya.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.<sup>22</sup> Berdasarkan ungkapan tersebut pendidikan inklusif dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler. Semangat penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa diskriminasi.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Untuk itu proses identifikasi dan asesmen yang akurat perlu dilakukan oleh tenaga yang terlatih dan atau profesional di bidangnya untuk dapat menyusun program pendidikan yang sesuai dan objektif.

---

<sup>21</sup> Permendiknas, “*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa*,” vol. 2, 2009, 1–8.

<sup>22</sup> Nenden Ineu Herawati, “Pendidikan Inklusif,” *Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa Pengantar*, no. 2 (2005): 1–7.

## b. Implikasi Manajerial Pendidikan Inklusi

Sekolah umum/reguler yang menerapkan program pendidikan inklusif akan berimplikasi secara manajerial di sekolah tersebut. Diantaranya adalah;<sup>23</sup>

- 1) Sekolah reguler menyediakan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.
- 2) Sekolah reguler harus siap mengelola kelas yang heterogen dengan menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang bersifat individual
- 3) Guru di kelas umum/reguler harus menerapkan pembelajaran yang interaktif.
- 4) Guru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dituntut melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses pendidikan.

## c. Tujuan Pendidikan Inklusi

Dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 pasal 2<sup>24</sup> menjelaskan tentang tujuan dari dilaksanakannya Pendidikan inklusi yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya;
- 2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik sebagaimana yang dimaksud pada huruf (a) yang berbunyi “bahwa peserta didik yang memiliki memiliki kelainan fisik, emosional, mental,

---

<sup>23</sup> Nenden Ineu Herawati, “Pendidikan Inklusif.”

<sup>24</sup> Permendiknas, “Pearaturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa.”

sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya”.

Dari dua poin ini dapat disimpulkan bahwa semua anak yang berkebutuhan khusus dalam segi apapun mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk mendapatkan Pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Serta dalam penyelenggaraannya siswa berkebutuhan khusus tidak boleh mengalami diskriminasi maupun perlakuan yang bersifat mengucilkan dari berbagai pihak.

d. Prinsip dalam pelaksanaan pendidikan inklusi

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, ada beberapa prinsip umum yang harus dipahami oleh setiap penyelenggara pendidikan (kepala sekolah, guru, staf administrasi, dll). Adapun prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan yang Ramah. Pendidikan inklusif harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah dan terbuka dalam menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan yang ada. Sekolah yang “ramah” juga berarti memberikan hak kepada anak untuk belajar dan mengembangkan potensinya seoptimal mungkin di dalam lingkungan yang aman dan terbuka. Selain itu, “ramah” juga berarti guru menunjukkan sikap positif dan mendukung pada peserta didik tanpa terkecuali dan tidak menganggap ABK sebagai beban.
- 2) Pengembangan seoptimal mungkin. Pada dasarnya, setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendidikan harus diusahakan untuk menyesuaikan dengan kondisi anak.
- 3) Kerja sama. Penyelenggaraan pendidikan inklusif harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.

- 4) Perubahan Sistem. Sekolah harus berani fleksibel dalam implementasi penyelenggaraan pendidikan. Perlu diperhatikan setting kelas yang cocok, kemungkinan perlunya modifikasi program belajar, dan sistem penilaian yang sesuai bagi masing-masing ABK.<sup>25</sup>

Menelaah semua penjelasan di atas, maka dalam pelaksanaannya, sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menggabungkan layanan pendidikan khusus dan reguler dalam satu sistem persekoahan untuk mengakomodasi kebutuhan khusus dari setiap peserta didik.

## **B. Kerangka Berfikir**

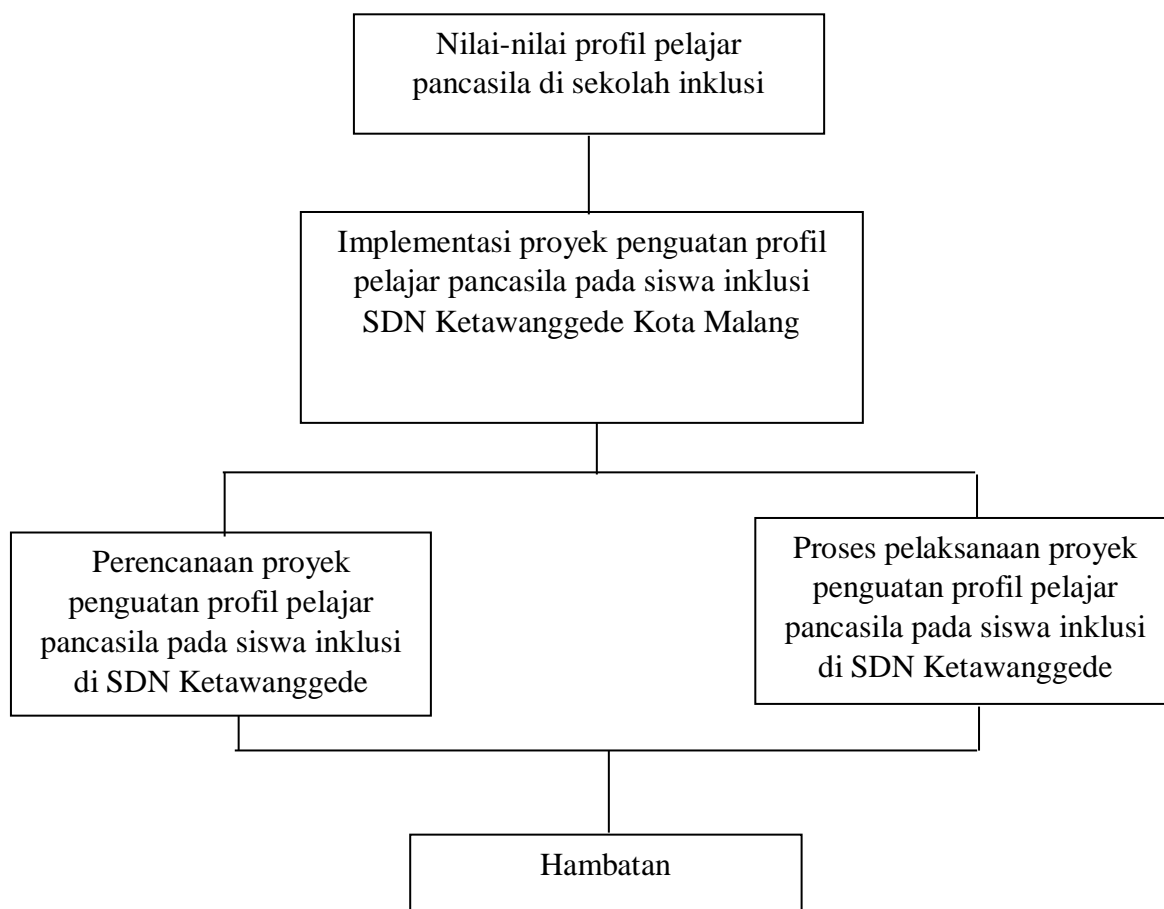
Penelitian ini memiliki kerangka berfikir yang mana kerangka berfikir ini menjadi suatu pedoman bagi peneliti dan bertujuan untuk menjadi suatu arahan bagi peneliti dalam proses penelitian. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang. Kerangka berfikir ini bermula pada banyaknya sekolah inklusi yang masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang mana salah satunya berupa penerapan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Peneliti melaksanakan penelitian di SDN Ketawanggede Kota Malang karena dirasa sekolah ini menurut peneliti sudah memiliki pengalaman yang cukup karena terkategori sekolah yang memulai Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pertama-tama peneliti akan memperkenalkan profil SDN Ketawanggede untuk memberikan gambaran supaya memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami kondisi serta langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila termasuk juga pada siswa inklusi.

---

<sup>25</sup> Erni Murniarti and Nouf Zahrah Anastasia, "Pendidikan Inklusif Di Tingkat Sekolah Dasar: Konsep, Implementasi, Dan Strategi," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 9, no. 1 (2016): 9–18, [http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/inclusive education%3B the concept of inclusive education%3B the implementation of inclusive education%3B inclusive education strategy](http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/inclusive%20education%3B%20the%20concept%20of%20inclusive%20education%3B%20the%20implementation%20of%20inclusive%20education%3B%20inclusive%20education%20strategy).

Peneliti akan meneliti terkait cara sekolah SDN ketawanggede dalam merencanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya peneliti akan meneliti terkait proses pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SDN Ketawanggede Kota Malang. Dari kedua hal tersebut, peneliti bertujuan untuk menemukan hambatan-hambatan yang terdapat dalam pengimplementasian Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berikut merupakan bagan kerangka berfikir penelitian ini:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peristiwa yang diteliti mengenai implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas inkusi di SDN Ketawanggede. Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif digunakan oleh peneliti dalam menekankan masalah penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata. Deskripsi kata-kata tersebut yaitu mengenai implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede.

Sebagai pedoman penyusunan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu buku karya Endang Widi Winarni yang berjudul “Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindak Kelas (PTK), *Research and Development*(R&D).<sup>26</sup> peneliti akan menggunakan sumber buku diatas sebagai panduan dalam memperoleh serta mengolah data selama berjalannya penelitian implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci untuk mengumpulkan data. Peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan keutuhan data, mengklarifikasi dan meringkas, serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa/ganjil atau khas. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menemukan makna dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain (*non-human*), sebab hanya peneliti yang dapat mengonfirmasi dan mengadakan pengecekan secara langsung.

---

<sup>26</sup> Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindak Kelas (PTK), Research and Development(R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat yang akan mengamati seluruh proses mulai dari perencanaan dan proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian (seluruh guru dan staff yang bersangkutan) secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan dengan cara melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subjek yaitu siswa inklusi kelas 1. Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dan informan penelitian selama berada di lapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketawanggede yang tepatnya di Jl. Kerto Leksono No. 93, Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena;

1. SDN Ketawanggede merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka.
2. SDN Ketawanggede juga merupakan sekolah inklusi yang keseluruhannya memiliki tiga belas (13) siswa/i inklusi

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan target informasi-informasi yang diperoleh terkait implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi SDN Ketawanggede Kota Malang. Oleh karena itu, subjek penelitian dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, Guru Kelas 1 A, dan siswa inklusi kelas 1 A SDN Ketawanggede kota Malang.



## E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk Menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian diperoleh dari subjek yang disebut sumber data. Data dalam penelitian ini adalah keterangan tindakan atau kegiatan yang dapat dijadikan kajian yang berkenaan dengan fokus penelitian. Adapun keterangan mengenai data dan sumber data sebagaimana berikut:

### 1. Data

Jenis data dalam penelitian ini peneliti bedakan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah informasi atau data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau asli. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal yaitu kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari informan. Sedangkan data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh secara tidak langsung atau dokumen. Data sekunder berupa dokumen, foto dan benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yang berhubungan dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari sumber data manusia (*Human*). Dalam Penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, Guru Pembimbing Khusus, dan Guru Kelas 1. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian ini, seperti; raport Proyek penguatan profil pelajar pancasila, laporan pelaksanaan Proyek penguatan perofil pelajar Pancasila, dokumentasi foto, dsb.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen wawancara guna memperoleh data terkait dengan:

- a) Perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede.
- b) Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede.
- c) Hambatan dalam menerapkan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa Inklusi di SDN Ketawanggede.

Wawancara dengan topik diatas ditujukan kepada:

**Tabel 3.1**

#### **Keterangan Kode Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kode</b>
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Waka Kurikulum	WK
3.	Guru Kelas	GK
4.	Mantan Guru Pembimbing Khusus	MGPK

Berikut ini peneliti sajikan tabel yang berisi teori, indikator dan pertanyaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 3.2**  
**Tema Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Teori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan terkait</b>
1.	Rizky Satria, dkk., Buku “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, Kemendikbudristek, 2022. <sup>27</sup>	1. Memahami Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila	1. Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 3. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 4. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		2. Menyiapkan ekosistem satuan Pendidikan	5. Membangun Budaya Satuan Pendidikan yang Mendukung Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 6. Memahami Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 7. Mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila
		3. Mendesain Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	8. Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 9. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 10. Menentukan Dimensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

<sup>27</sup> Satria et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

No.	Teori	Indikator	Pertanyaan terkait
			11. Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 12. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 13. Menentukan Tujuan Pembelajaran 14. Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..
		4. Mengelola Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	15. Mengawali Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 16. Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 17. Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 18. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra
		5. Mengelola asesmen dan melaporkan hasil Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	19. Mengoleksi dan Mengolah Hasil Asesmen 20. Menyusun Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		6. Evaluasi dan tindak lanjut Proyek penguatan profil pelajar pancasila	21. Prinsip Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 22. Contoh Alat dan Metode Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 23. Peran Pengawas Satuan Pendidikan dalam Evaluasi Proyek

No.	Teori	Indikator	Pertanyaan terkait
			Penguatan Profil Pelajar Pancasila 24. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2.	Farah Arriani, dkk., Buku “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi”, Kemendikbudristek, 2022. <sup>28</sup>	Pelaksanaan Pendidikan Inklusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terkait Penerimaan Peserta didik baru untuk siswa berkebutuhan khusus.</li> <li>2. Cara pihak sekolah melakukan indentifikasi dan asesmen untuk Siswa berkebutuhan khusus.</li> <li>3. Manajemen kelas.</li> <li>4. Cara pihak sekolah dalam menyusun profil peserta didik berkebutuhan khusus (Identitas, Kemampuan akademik, Kemampuan sosial emosi, Kemampuan motorik, Kondisi kesehatan, dan Kemandirian peserta didik).</li> <li>5. cara pihak sekolah Menyusun penrencanaan pembelajaran (Tujuan, strategi, capaian pembelajaran)</li> <li>6. Proses pelaksanaan (Pembelajaran dikelas, dan) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila</li> <li>7. Penilaian (asesmen) pelaksanaan pembelajaran</li> <li>8. Laporan hasil belajar</li> <li>9. Evaluasi pelaksanaan.</li> <li>10. Hambatan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila</li> </ol>

<sup>28</sup> Arriani et al., *Pendidikan Inklusif*.

No.	Teori	Indikator	Pertanyaan terkait
		Sistem pendukung Pendidikan inklusi	11. Peran pemerintah 12. Peran masyarakat 13. Peran Orang tua 14. Peran satuan Pendidikan (kepala sekolah, guru (Kelas/GPK) dan teman sebaya)

## 2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung dilapangan. Dalam observasi tersebut segala peristiwa yang terjadi dilapangan akan peneliti rekam dalam bentuk catatan lapangan maupun pengambilan gambar. Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna untuk menggali data terkait:

- a) Perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.
- b) Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.
- c) Hambatan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.

**Tabel 3.3**  
**Observasi**

	Teori	Indikator	Observasi	Cek (√ / ×)
	Rizky Satria, dkk., Buku “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, Kemendikbudri stek, 2022 <sup>29</sup>	1. Menyiapkan ekosistem satuan Pendidikan	1. Membangun Budaya Satuan Pendidikan yang Mendukung Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
		2. Mengelola Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	2. Mengawali Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 3. Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek	

<sup>29</sup> Satria et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

	<b>Teori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Observasi</b>	<b>Cek (√ / ×)</b>
			Penguatan Profil Pelajar Pancasila 4. Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 5. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra	
		3. Evaluasi dan tindak lanjut Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	6. Contoh Alat dan Metode Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 7. Peran Pengawas Satuan Pendidikan dalam Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 8. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	

### 3. Dokumentasi

Selain metode wawancara dan pengamatan partisipan, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi disini mengacu pada material atau bahan yang dapat digunakan sebagai informasi. Adapun dokumen yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Visi, misi, tujuan;
- b) Perencanaan tema Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede
- c) Modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa Inklusi di SDN Ketawanggede

- d) Instrumen penilaian Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi SDN Ketawanggede
- e) Jadwal pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Ketawanggede
- f) Laporan pelaksanaan Proyek penguatan perofil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede
- g) Contoh alat pendukung Proyek penguatan profil pelajar pancasila
- h) Contoh produk dari siswa inklusi Proyek penguatan profil pelajar pancasila SDN Ketawanggede
- i) Contoh alat atau metode evaluasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede
- j) Dokumentasi keseluruhan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede, dsb.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Endang Widi Winarni, teknik analisis data yang penulis lakukan, terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas satu A pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang. Kemudian data tersebut disederhanakan dengan cara dipilah-pilah, antara yang digunakan dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Catatan-catatan lapangan dan dokumen yang terkumpul tersebut kemudian ditata Kembali serta dirampingkan. Hal ini peneliti lakukan dengan cara membuat kolom yang berisi tema dan ringkasan data, kemudian peneliti mengelompokan data tersebut berdasarkan fokus penelitian.

### **2. Penyajian Data**



Setelah data direduksi, kemudian peneliti menyajikan data dengan teks naratif sesuai fokus penelitian secara berurutan, yaitu perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede, proses pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede, kemudian hambatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data sesuai dengan fokus penelitian, kemudian peneliti membaca secara cermat seluruh data, kemudian peneliti memberikan kode pada topik-topik penting terkait fokus penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan menyusun tipologi serta membaca Pustaka yang terkait dengan konsep dan pembahasan pada fokus penelitian. Selanjutnya peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan dan kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Endang Widi Winarni, pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Perpanjangan pengamatan, dilakukan peneliti dengan cara melakukan observasi/ tinjauan lapangan dengan terus-menerus sehingga mendapatkan data jenuh untuk memahami gejala yang lebih mendalam terhadap peristiwa/kejadian yang tengah berlangsung di SDN Ketawanggede kota Malang.
- 2) Triangulasi Sumber dan metode, yakni kegiatan peneliti untuk membandingkan antara data dari berbagai informan yang bersangkutan/ bertanggungjawab dalam berjalannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa inklusi kelas satu di SDN Ketawanggede Kota Malang, dan juga membandingkan data dari berbagai Teknik pengumpulannya yakni data hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

- 3) Diskusi sejawat, yakni kegiatan peneliti untuk melakukan diskusi-diskusi bersama dengan pihak yang mengetahui arah penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang”. Hal ini peneliti lakukan guna mencapai sebuah hasil penelitian yang kuat (teruji kebenarannya).

#### **I. Prosedur Penelitian**

Peneliti melakukan beberapa tahapan pada penelitian ini, yaitu (1) Pra-penelitian, yaitu tindakan awal untuk Menyusun proposal, (2) Pelaksanaan, yaitu suatu kegiatan secara langsung pada penelitian yang terjun ke lapangan guna memperoleh data terkait Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang, (3) Pengolahan data, yaitu penyusunan terhadap hasil penelitian yang dimulai dari kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan, serta penarikan/verifikasi (4) terakhir yaitu kegiatan penyusunan kegiatan laporan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SDN Ketawanggede Kota Malang

##### 1. Sejarah SDN Ketawanggede Kota Malang

Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kelas inklusi di kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sekolah ini berada di jalan Kerto Leksono No. 93D Malang. Sekolah ini merupakan hasil *regrouping* dari SDN Ketawanggede I dan SDN Ketawanggede II dikarenakan dari tahun ke tahun kesadaran pendidikan dimasyarakat semakin meningkat namun jumlah siswa baik di SDN Ketawanggede I maupun SDN Ketawanggede II mulai menurun. Sehingga berdasarkan SK Walikota Malang 188.45/56/37.73.112/2013 SDN Ketawanggede I dan SDN Ketawanggede II di *Regroup* menjadi SDN Ketawanggede hingga sekarang.

Pada tahun 2013 SDN Ketawanggede ditunjuk untuk menjadi penyelenggara sekolah dasar inklusi oleh Dinas Pendidikan Kota Malang. Sebelum ditunjuk sebagai sekolah inklusi, SDN Ketawanggede sudah menerima anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Namun pada kala itu SDN Ketawanggede belum begitu memahami tentang bagaimana cara menangani Anak Berkebutuhan Khusus. Sekolah juga memiliki kendala seperti kurangnya tenaga kerja Guru Pembimbing Khusus (GPK). Pada kala itu, GPK yang ada di SDN Ketawanggede hanya tersedia satu guru GPK yang mana sebenarnya Pendidikan terakhir GPK tersebut bukan ranah Pendidikan inklusi, melainkan Pendidikan Agama Islam. Namun sebagaimana yang telah disampaikan dalam buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusif tahun 2007 adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus atau Pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus atau luar biasa, yang ditugaskan di sekolah

inklusif.<sup>30</sup> Jadi untuk memenuhi tugasnya sebagai GPK pada kala itu, beliau akhirnya mengikuti pelatihan-pelatihan Guru Pembimbing Khusus yang diselenggarakan oleh pemerintah. Namun walaupun hanya tersedia satu GPK, para guru di SDN Ketawanggede juga turut membantu dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus.

Pada tahun ajaran 2023/2024 SDN Ketawanggedde memiliki siswa sejumlah 373 (termasuk 13 siswa inklusi) serta memiliki sejumlah guru dan staff sejumlah 25, berikut rinciannya:

**Tabel 4.1**  
**Data jumlah Guru dan Staf**

<b>Uraian</b>	<b>(PNS/PPP)</b>	<b>GTT/PTT</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Sekolah	1	-	-	1
Guru Kelas	16	-	-	16
Guru PJOK	2	-	-	2
Guru PAI	3	-	-	3
Guru Bahasa Inggris	-	-	-	-
Guru Inklusi	-	-	-	
Tata Usaha		1		1
Penjaga sekolah	1	1		2
Jumlah	23	2	-	25

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

Sehubung dengan upaya pengembangan Pendidikan yang dilakukan SDN Ketawanggede selain sebagai sekolah inklusi, perlu diketahui pula visi, misi, dan tujuan sekolah. Berikut merupakan Visi, Misi, Dan Tujuan SDN Ketawanggede Kota Malang:

<sup>30</sup> Haniifah Hanaa and Efendi Mia Evani, "Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8, no. 3 (2022): 167–171.

a. Visi

“Terwujudnya Generasi yang Beriman dan Bertakwa Unggul Dalam Prestasi Berkarakter Serta Peduli Lingkungan”

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Ketawanggede menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Membina Insan Peserta didik yang bertakwa Kepada Tuhan yang maha Esa, Berbudi pekerti luhur dan berakhlaq mulia melalui pengalaman pendidikan agama.
- 2) Menyiapkan pribadi Peserta didik unggul baik dalam akademik maupun non akademik melalui pembelajaran yang kreatif dan inovasi yang berbasis teknologi untuk meraih prestasi.
- 3) Mengembangkan insan peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa melalui pembiasaan sehari-hari.
- 4) Menanamkan karakter yang baik melalui pembiasaan perilaku jujur, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, mandiri, gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membudayakan perilaku warga sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai Visi dan Misi diatas, Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede mempunyai Motto : “Berprestasi Aku Bisa”.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SDN Ketawanggede dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tujuan Sekolah:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.

- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pelestarian lingkungan.
- 5) Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pengendalian pencemaran lingkungan.
- 6) Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pencegahan kerusakan lingkungan.

## **B. Hasil Penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi Di SDN Ketawanggede Kota Malang**

### **1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi Di SDN Ketawanggede Kota Malang**

Penelitian skripsi yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang telah menghasilkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis Proyek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Adapun pendapat atau pemahaman dari Ibu Titi Setiani, S.Pd selaku guru kelas 1A sebagai berikut:

“Pendidikan karakter itu sebenarnya Pendidikan yang melekat pada sikap, akhlak, dan perilakunya. Dan dalam P5 itu sebenarnya terdapat enam karakter yang ingin dibentuk, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dan itu semua nanti masuk di P5nya. Tapi karena ini masih kelas satu, jadi yang poin kebhinekaan global masih tidak dipakai, karena temanya juga tentang menanam sayur”.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> W.GK1A.07-11/2023

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Titi Setiani, S.Pd, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tetap memegang keseluruhan dimensi yang terdapat pada profil pelajar Pancasila (kecuali poin Kebhinekaan Global) untuk membentuk karakter peserta didik. Namun ada hal lain yang masih harus dipertimbangkan pihak pendidik di SDN Ketawanggede Kota Malang yang mana merupakan sekolah yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus.

Memasuki pembahasan inti, yakni terkait dalam perancangan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan atau yang biasa disingkat dengan KOSP sudah dirancang Proyek penguatan profil pelajar pancasila. langkah perancangan yang menjadi pertimbangan awal pihak sekolah yaitu terkait dengan keselaraskan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Serta mengingat Kembali bahwa pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengusung implementasi nilai-nilai Pancasila. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni, jiwa kewirausahaan dan potensi sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan. Peneliti menanyakan terkait bagaimana cara guru kelas 1 dalam merancang Proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk siswa inklusi. Ibu Titi Setiani, S.Pd menyampaikan sebagai berikut:

“kami tidak punya perencanaan khusus untuk anak inklusi. Selama ini, perencanaan P5, dua tahun ini. Kan masih dua kali ini ya, itu sama aja. Jadi kita samakan antara merencanakan untuk anak yang normal dan untuk anak yang inklusi. Karena P5 itu Proyek yang berupa praktek. Jadi siswa itu lebih suka kan kalau langsung dipraktikkan dilapangan gitu, dibandingkan dengan yang belajar dikelas yang belajar baca tulis dan pembelajaran yang lain gitu. Karena P5 praktek dilapangan dan mereka lebih tertarik. Jadi kami merasa bisalah untuk disamakan.”<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> W.GK1A.07-11/2023

Berdasarkan Pernyataan diatas dapat dekahui bahwa dalam perencanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa inklusi tidak dibedakan dengan siswa normal. Siswa inklusi dirasa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kegiatan yang sifatnya praktek diluar kelas sudah dinilai mampu untuk menarik minat serta memberikan bemahaman yang baik bagi siswa inklusi.

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana pihak sekolah menyusun Capaian Pembelajaran bagi siswa inklusi. Dan berikut merupakan tanggapan dari bapak Moch. Maftuch, S.Pd.I selaku waka kurikulum di SDN Ketawanggede:

“KKM disederhanakan, seumpama masih tidak sampai maka KKM diturunkan lagi dan itu terus mendapatkan penyesuaian pada tiap semesternya. Dan pada khusus ini ada siswa yang dinilai sebagai ABK namun orang tuanya tidak mau mengakui hal tersebut. Sehingga mengakibatkan anak tersenut selalu berada diposisi terakhir”

Dari unkanpan diatas peneliti menemukan dua poin penting. Yang pertama bahwa siswa inklusi mendapat penyesuaian khusus terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal yang disesuaikan dengan kondisi siswa inklusi dan hal tersebut selalu mendapatkan penyesuaian berkala pada tiap semesternya. Dan yang kedua yaitu terkait pentingnya kesadaran orang tua dalam membesarkan anaknya terutama ABK. Alih-alih tidak mau anaknya dipandang berbeda, justru malah memberikan hambatan bagi siswa inklusi untuk berkembang menjadi lebih baik.

Kembali lagi pada topik, tema kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diambil pada fase A semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 kali ini ialah “Gaya Hidup Berkelanjutan” yang mana topik kegiatannya berupa menanam sayur. Berikut merupakan jadwal kegiatan P5 fase A, yakni sebagai berikut:

#### **Tabel 4.2**



**Jadwal P5 Fase A Haya Hidup Berkelanjutan (Menanam Sayur)**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Jumlah JP</b>
1.	Rabu, 1 November 2023	Sosialisasi Proyek	4 jp
2.	Kamis, 2 November 2023	Asesmen Diagnostik	2 jp
3.	Jumat, 3 November 2023	Pengenalan Bagian Tumbuhan	2 jp
4.	Senin, 6 November 2023	Pengenalan Proses Pertumbuhan Tanaman	4 jp
5.	Selasa, 7 November 2023	Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman	4 jp
6.	Rabu, 8 November 2023	Kunjungan Ke Tempat Pembibitan	5 jp
7.	Kamis, 9 November 2023	Asesmen formatif 1 Melakukan penanaman sayur	4 jp
8.	Jumat, 10 November 2023	Mengenal Jenis-Jenis Tanaman	4 jp
9.	Senin, 13 November 2023	Mengenal Manfaat Tanaman	4 jp
10.	Selasa, 14 November 2023	Asesmen Formatif 2	4 jp
11.	Rabu, 15 November 2023	Merawat Tanaman	55 jp
12.	Kamis, 16 November 2023	Asesmen Formatif 3	4 jp
13.	Jumat, 17 November 2023	Memanen Sayuranku	9 jp
14.	Senin, 20 November 2023	Asesmen Sumatif	4 jp
15.	Selasa, 21 November 2023	Persiapan Perayaan Hasil Belajar Siswa	5 jp
16.	Rabu, 22 November 2023	Perayaan Hasil Belajar Siswa	8 jp
		<b>TOTAL</b>	<b>126 jp</b>

Dokumentasi: SDN Ketawanggede

Dari tabel diatas, peneliti dapat mengetahui susunan serta Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak guru dalam melaksanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mana dimulai dengan kegiatan sosialisasi dengan pihak siswa dan wali murid guna menunjang kelancaran Proyek kedepannya hingga kegiatan akhir yaitu refleksi kegiatan

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah diselenggarakan pada tahun ajaran 2023/2024.

## **2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede.**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Maka dari itu tema atau topik Proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan mengambil dari isu-isu yang ada disekitar siswa.

SDN Ketawanggede melaksanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan sistem blok, namun pelaksanaannya sedikit mengalami penyesuaian yang mana seharusnya dimulai tanggal 01 November diundur menjadi tanggal 06 – 29 November 2023. Relevansi proyek dengan topik yang diusung SDN Ketawanggede berdasarkan lingkungan yang merupakan salah satu sentra pembibitan sayur, sehingga perlu dikenalkan kepada peserta didik tentang bagaimana cara penanaman sayur dengan memanfaatkan lahan yang ada di SDN Ketawanggede, sebagai bentuk gaya hidup berkelanjutan.

Proyek ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami serta mengimplementasikan gaya hidup berkelanjutan dengan menanam sayuran yang memanfaatkan lahan di SDN Ketawanggede. Selain itu, Proyek ini juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Bernalar kritis; Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan Berakhlak mulia Kreatif.

### **1. Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Berikut merupakan dimensi, elemen, dan sub elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

**Tabel 4.2**  
**Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Target pencapaian di akhir fase A
1.	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan sederhana	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
2.	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Akhlak kepada alam	a. Memahami keterhubungan Ekosistem Bumi b. Menjaga lingkungan alam sekitar	a. Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan b. Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih menjaganya

## 2. Perkembangan Sub Elemen per Fase

Perkembangan sub elemen per fase, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Sub Elemen per Fase**

No.	Sub elemen	Perkembangan	Keterangan
1.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah informasi dan gagasan	Belum berkembang	Belum Mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan

		Mulai berkembang	Butuh bantuan dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
		Berkembang sesuai harapan	Mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan yang diperoleh dari pengamatan
		Sangat berkembang	Mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi yang diperoleh serta menambahkan informasi baru
2.	Memahami keterhubungan antara ekosistem bumi	Belum berkembang	Belum mampu mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan
		Mulai berkembang	Masih memerlukan bantuan dalam mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan
		Berkembang sesuai harapan	Mampu mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan
		Sangat berkembang	Mampu mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan serta menjelaskan manfaat dari setiap ciptaan Tuhan
3.	Menjaga lingkungan alam sekitar	Belum berkembang	Belum terbiasa bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan belum berlatih menjaganya
		Mulai berkembang	Mampu bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan masih memerlukan bantuan untuk menjaganya
		Berkembang sesuai harapan	Mampu membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya
		Sangat berkembang	Terbiasa bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan terbiasa menjaganya

### 3. Garis Besar Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Cangkupan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa inklusi, sebagai berikut:

- a. Pengenalan; mengenalkan kepada siswa regular maupun ABK terkait keberagaman tumbuhan dan manfaatnya bagi manusia
- b. Kontekstual; mengkomunikasikan kepada siswa regular maupun ABK terkait masalah dan tantangan pemilihan tanah media tanam yang tepat, penanaman, serta perawatan
- c. Aksi; bersama- sama mewujudkan pelajaran yang mereka (siswa regular maupun ABK) dapat melalui aksi nyata. Berdasarkan observasi pada kegiatan yang bersifat praktik, siswa inklusi mendapatkan pendampingan yang lebih dari pihak guru. Tidak jarang guru melibatkan wali murid dalam melaksanakan kegiatan.
- d. Refleksi; menggenapi proses yang telah dilakukan oleh siswa (regular maupun ABK) dengan penguatan dari guru, berbagi praktek baik dalam merawat tanaman, evaluasi dan refleksi Menyusun Langkah strategis

#### 4. Tahapan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berikut merupakan tahapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SDN Ketawanggede Kota Malang:

- a. Sosialisasi Proyek (6 November 2023)



Gambar 4.1 Sosialisasi Wali Murid



Gambar 4.2 Sosialisasi Siswa

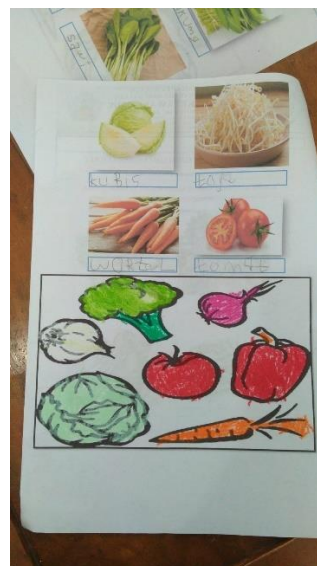
Sosialisasi Proyek merupakan kegiatan awal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Gambar 4.1 menunjukkan pihak sekolah mengadakan sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada wali murid. Pertemuan ini bertujuan untuk

memperkenalkan tema yang diangkat, langkah-langkah berjalannya proyek, tujuan serta support apa saja yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap siswa selama Proyek ini berlangsung. Dilanjutkan dengan gambar 4.2 yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang tema yang diangkat serta pemahaman terkait penting tema tersebut untuk kepentingan siswa pada masa yang akan mendatang. Dan khusus bagi wali murid siswa inklusi, guru menghimbau untuk ikut serta menghadiri kegiatan P5, utamanya Ketika kegiatan yang bersifar *out door* untuk membantu mendampingi anak berkebutuhan khususnya.

b. Asesmen Diagnostik (7 November 2023)



Gambar 4.3 Asesmen Diagnostik



Gambar 4.4 Asesmen Diagnostik

Guru memberikan asesmen diagnostik kepada seluruh peserta didik. Peserta didik mengerjakan asesmen diagnostik yang diberikan oleh guru dengan cara menjawab pertanyaan secara tulis maupun lisan. Gambar diatas merupakan hasil asesmen yang dikerjakan oleh siswa berkebutuhan khusus dengan dampingan guru. Berdasarkan observasi selama proses mengerjakan asesmen diagnostik ini, guru dapat mengetahui bahwasannya pengetahuan dari siswa ABK dalam mengenali nama-nama dan jenis sayur mayur masih begitu kurang. Dengan asesmen ini, guru dapat mengetahui informasi kondisi

siswa baik secara kognitif maupun non kognitif. asesmen ini dapat membantu guru untuk memetakan peserta didik berdasarkan kondisinya, serta dapat membantu guru dalam memperbaiki rancangan Proyek sesuai dengan hasil asesmen yang telah didapatkan.

- c. Pengenalan Bagian Tumbuhan (8 November 2023) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia



Gambar 4.5 Guru mengenalkan bagian tumbuhan didepan siswa

Pengenalan bagian tumbuhan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk mengenalkan bagian-bagian yang terdapat pada tumbuhan beserta fungsinya, dari mulai dari bagian paling bawah (Akar) hingga bagian paling atas (Daun). Gambar 4.5 menunjukkan guru yang sedang mengajak peserta didik untuk mengamati tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menggambarkan dan menuliskan bagian-bagian yang terdapat pada tumbuhan. Berdasarkan observasi, pada kegiatan ini siswa yang mengidap ADHD sedikit susah untuk dikondisikan, namun guru sudah mengantisipasi hal tersebut dengan meminta bantuan salah satu guru yang sedang senggang untuk mendampingi selama kegiatan berlangsung. Dengan begitu selama salah satu guru menyampaikan materi, guru lainnya bisa mendampingi siswa ABK tersebut.

- d. Pengenalan Proses Pertumbuhan Tanaman (9 November 2023) Dimensi Kreatif

Guru mengawali kegiatan dengan menampilkan video terkait proses pertumbuhan tanaman. Peserta didik mengamati video terkait proses pertumbuhan tanaman yang

ditampilkan melalui proyektor. Peserta didik mencatat tahap-tahap proses pertumbuhan pada tanaman. Berdasarkan observasi, untuk siswa ABK selama kegiatan berlangsung nampak kurang kondusif yang diduga video yang disajikan kurang menarik minat siswa ABK. Maka dari itu, sesekali siswa ABK tersebut mendapatkan pendampingan dari guru untuk memastikan siswa tetap terkondisikan sebaik mungkin serta membimbing siswa ABK tersebut dalam mencatat point-point yang perlu dicatat.

- e. Pengenalan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Tanaman (10 November 2023). Dimensi Bernalar Kritis

Pada kegiatan pengenalan kali ini, guru menyajikan dua gambar yang berupa tanaman subur dan tanaman kering kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Diakhir kegiatan guru menjelaskan seluruh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Berdasarkan observasi, siswa ABK Menunjukkan partisipasi pada kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan supaya peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

- f. Kunjungan ke Tempat Pembibitan (13 November 2023) Dimensi Bernalar Kritis, kreatif dan Gotong Royong



Gambar 4.6 Pemateri Pembibitan

Gambar 4.7 siswa menyimak pemateri Pembibitan

Siswa kelas 1 dan 2 melakukan kunjungan ke Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berlokasi di Ds. Tawangargo, Kec. Karangploso, Kab Malang. Disana siswa mengamati dan kemudian diikut sertakan untuk praktek dalam proses pembibitan. Pada gambar 4.6 terdapat pemateri dari pihak BPP yang menjelaskan terkait preses pembibitan tanaman. Pada gambar 4.7 para guru mengawasi dan menertibkan siswa, terutama siswa



yang barkebutuhan khusus selama kegiatan berlangsung sepaya kegiatan berjalan dengan lancar dan efisien. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan kali ini siswa ABK Menunjukkan antusiasnya dalam kegiatan praktik menanam bibit tanaman dan saat *tour* mengelilingi perkebunan. namun disamping itu siswa ABK kurang memperhatikan Ketika pemateri menyampaikan materi terkait pembibit dan juga kurang kondusif seperti misalnya berlarian kesana kemari serta rentan melakukan tindakan *vandalism* baik yang bersifat disengaja atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan siswa tentang tatacara serta perawatan bibit. Dari kunjungan ini, masing-masing siswa mendapatkan satu bibit untuk dibawa pulang.

g. Asessmen Formatif 1 (14 november 2023) Dimensi Kreatif

Setiap peserta didik dihimbau unukt menjelaskan tentang proses pembibitan tanaman yang telah mereka amati dan praktikkan ketika di balai pembibitan. Berdasarkan observasi dalam kegiatan ini siswa berkebutuhan khusus mampu menjelaskan dengan penyampaian yang sederhana, karena pada asesmen ini peserta didik seakan-akan cukup diminta untuk menceritakan apa yang telah mereka lakukan dan pelajari di Balai Pembibitan tersebut.

h. Mengenal Jenis-jenis Tanaman (15 November 2023) Dimensi Mandiri dan Bernalar Kritis



Gambar 4.8 guru menjelaskan jenis Tanaman



Gambar 4.9 Siswa mengamati bibit tanaman

Pada kegiatan ini, guru menyajikan video jenis-jenis tanaman. Setelahnya kegiatan dilanjutkan diluar kelas, diawali dengan gambar 4.8 yang mana guru memberikan arahan dan penjelasan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi jenis tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah. Serta pada gambar 4.9 peserta didik melakukan kegiatan

penanaman serta kemudian mencatat jenis tanaman yang telah mereka tanam/identifikasi dengan dampingan guru dan staff. Berdasarkan observasi pada kegiatan ini pula siswa inklusi nampak semangat dan aktif terutama pada kegiatan praktek menanam. Dari kegiatan ini, siswa akan lebih memahami terkait jenis serta memberikan siswa tambahan pengalaman penanaman bibit.

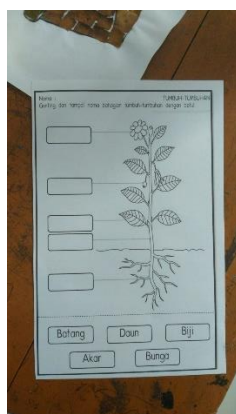
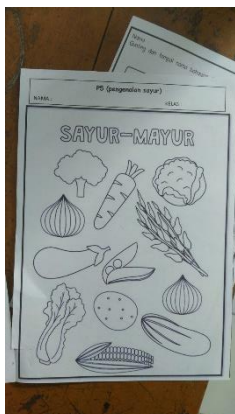
i. Mengenal Manfaat Tanaman (16 November 2023) Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis

Guru mengawali kegiatan dengan menyajikan video yang berisikan tentang manfaat-manfaat yang terdapat pada tanaman. Peserta didik menyimak isi video yang mana diakhir video, peserta didik dan guru melakukan tanya jawab. Selain menyajikan video diatas, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya yang terbuat dari bahan daun kering. Berikut merupakan hasil karya dari siswa ADHD:



Gambar 4.10 Karya Seni dari Daun Kering

j. Asessmen Formatif 2 (17 November 2023)



Gambar 4.11 Asesmen Formatif 2      Gambar 4.12 Asesmen Formatif 2

Pada kegiatan ini, setiap peserta didik diminta untuk mengidentifikasi serta menuliskan berbagai jenis tanaman yang terdapat pada LKPD yang sudah disiapkan oleh guru. Sebagian besar siswa cukup mampu untuk mengidentifikasi tanaman yang terdapat pada LKPD. Berdasarkan observasi, begitu juga siswa inklusi walaupun masih dengan sedikit bimbingan dari pihak guru. Dengan Asesmen formatif 2, siswa inklusi menunjukkan pengetahuannya yang sudah cukup meningkat dibandingkan dengan yang sebelumnya.

#### k. Merawat Tanaman (20 November 2023) Dimensi Mandiri



Gambar 4.13 Siswa Menyirami Bibit Tanaman

Peserta didik sesekali melakukan perawatan dengan cara ngenyirami serta mengamati sawi yang didapat dari tempat pembibitan. Pada kegiatan ini juga, peserta didik mencatat dan mengukur pertumbuhan sawi mereka masing-masing. Dari yang peneliti amati berdasarkan gambar 4.13, siswa inklusi nampak antusias dalam menyirani tanaman yang mereka tanam.

l. Asesmen Formatif 3 (21 November 2023)



Gambar 4.14 Siswa Mengerjakan Asesmen Formatif 3

Pada pertemuan menjelang akhir kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila, setiap peserta didik mengisi lembar pengamatan sawi yang disediakan oleh guru pada sawi yang mereka rawat masing-masing. Berdasarkan observasi siswa inklusi mampu pengisi dengan sedikit bimbingan dari guru dengan bantuan arahan dasar seperti siswa regular pada umumnya.

m. Memanen Sayur serta Perayaan Hasil Belajar Siswa (22 November 2023) Dimensi kreatif dan Bernalar Kritis



Gambar 4.15 Siswa Menampilkan bibit Bersama Wali Kelas

Puncak kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditutup dengan gebyar perayaan hasil. Seluruh siswa SDN Ketawanggede menampilkan hasil yang selama ini mereka tempuh dengan berbagai penampilan. Pada gambar 4.15 menunjukkan peserta didik dengan dampingan dan arahan wali kelasnya, menceritakan pengalaman mereka selama menanam sayuran sampai pada tahap memanen.

### 3. Hambatan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tentunya masih berupa Proyek baru masih terdapat hambatan yang ditemukan. Pada masing-masing lingkungan maupun daerah pasti memiliki hambatan tersendiri dalam menerapkannya, begitu juga di SDN Ketawanggede Kota Malang. Berikut merupakan beberapa hambatan yang peneliti temukan dalam penerapan Proyek penguatan profil pelajar pancasila:

#### 1. Kecurangan beberapa wali murid dalam mendaftarkan anak berkebutuhan khusus

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online adalah sistem pendaftaran sekolah yang dilakukan secara elektronik melalui platform online. Metode ini memanfaatkan teknologi informasi dan internet untuk memudahkan proses pendaftaran, seleksi, dan pengumuman hasil penerimaan peserta didik baru

Seiring perkembangan zaman, sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan fasilitas mereka. Hal ini juga berlaku di SDN Ketawanggede yang mana salah satunya berupa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara *online*. Tentu saja PPDB *online* akan sangat memudahkan para wali murid dalam mendaftarkan anak mereka pada suatu Lembaga, salah satunya SDN Ketawanggede. Dan untuk siswa inklusi pada masing-masing dibatasi maksimal 2 siswa Inklusi, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Moch Maftuch, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“...dalam satu kelas itu menerima satu atau dua siswa ABK...”<sup>33</sup>

Terbatasnya jumlah siswa inklusi ini bukan tanpa alasan. Ibu Alfi Lida Aulia, S.Pd,M.Pd. selaku Guru Kelas 1B menyampaikan sebagai berikut:

“Sebenarnya pembatasan dalam jumlah penerimaan siswa inklusi ini bukan dari hukumnya mas, tidak ada peraturan seperti itu dari dinas. Tetapi itu karena sekolah mengetahui tentang kapasitas guru tidak akan memumpuni apabila jumlah siswa

---

<sup>33</sup> W.WK.02-11/2023

inklusi terlalu banyak. Maka sekolah menetapkan jumlah maksimal siswa inklusi pada masing-masing kelas, yaitu dua”.<sup>34</sup>

Dari ungkapan diatas dapat di ketahui bahwa pembatasan jumlah siswa inklusi ini dikarenakan guru akan merasa kesulitan dalam mengkondisikan kelas apabila jumlah siswa inklusi terlalu banyak. Dan disinilah ada beberapa wali murid yang memanfaatkan PPDB *online* dengan kurang bijak. Ibu Titi Setiani, S.Pd selaku guru kelas 1A menyampaikan sebagai mana berikut:

“Kalau wali muridnya (ABK) memang *fair*, maka beliau akan dating dengan assesmen dan kalau anaknya ini inklusi. Namun ada juga orang tua yang mencuricuri kesempatan daftar lewat *online* tanpa ngasih tau kalau anaknya inklusi. Dan waktu Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, anaknya kelihatan”.<sup>35</sup>

Selanjutnya Ibu Alfi Lida Aulia, S.Pd., M.Pd menambahkan, sebagai berikut:

“dari sini ada dua kemungkinan; 1) Wali murid yang mendambingi anaknya atau menyiapkan *shadow*, atau 2) wali murid beralasan terkendala ekonomi, sibuk, dsb. yang mana akhirnya itu nanti dipasrakan kepada guru kelas”.<sup>36</sup>

Dari ungkapan diatas, dapat kita ketahui tentang kekerangan dari penerimaan peserta didik baru secara online. Serta penyebab kenapa tidak semua siswa inklusi memiliki pendamping, yang mana sebagian faktor penyebab anak berkebutuhan khusus pendamping dikarenakan faktor ekonomi yang mana sebagian besar yang mendaftar di SDN Ketawanggede merupakan masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah.

## 2. Tidak Tersedianya Guru Pembimbing Khusus

Guru Pembimbing Khusus adalah pendidik yang memiliki peran khusus dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan belajar siswa dengan kebutuhan khusus. Guru ini memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mungkin menghadapi tantangan atau memiliki kebutuhan pendidikan khusus.

---

<sup>34</sup> W.GK1B.07-11/2023

<sup>35</sup> W.GK1A.07-11/2023

<sup>36</sup> W.GK1B.07-11/2023

Namun, sejak pada tahun 2018, tugas GPK sudah dialihkan kepada guru kelas. Sebagaimana seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Mira Rizkyah, S.Pd.I yang mana selaku mantan Guru pembimbing Khusus di SDN Ketawanggede, yakni sebagai berikut, “..... dan memang pada tahun 2018 muncul peraturan baru yang mana GPK itu ditiadakan, GPK menjadi tugas tambahan guru kelas. Peraturan ini muncul dari pemerintah sendiri. Sudah ada peraturannya sendiri bahwa GPK itu menjadi tanggung jawab bagi guru kelas. ....”<sup>37</sup>

Ungkapan diatas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Pasal 3 Ayat 1 yang berbunyi; ” Pelaksanaan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (2) bagi Guru mencakup kegiatan pokok: (a) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; (b) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; (c) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; (d) membimbing dan melatih peserta didik; dan (e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru”.<sup>38</sup>

Pada point selanjutnya, terdapat rincian terkait point “e” dari pasal 3 ayat 1 tersebut yang berbunyi “Tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban kerja Guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf e meliputi: (a) wakil kepala satuan pendidikan; (b) ketua program keahlian satuan pendidikan; (c) kepala perpustakaan satuan pendidikan; (d) kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi/ teaching factory satuan pendidikan; (e) pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau pendidikan terpadu; atau (f)

---

<sup>37</sup> W.MGPK.11-12/2023

<sup>38</sup> Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah,” *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI 53*, no. 9 (2018): 1689–1699.

tugas tambahan selain sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf e yang terkait dengan pendidikan di satuan pendidikan”.<sup>39</sup>

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan maksud dari ucapan ibu Mira terkait “ditiadakannya Guru Pendamping Khusus” bukan serta merta benar benar ditiadakan, melainkan dialihkan menjadi tugas tambahan guru. Jadi yang bersifat khusus hanya sebagai Guru Pendamping Khusus saja sudah tidak bisa berdasarakan peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Maka dari itu, untuk saat ini untuk yang ditugaskan menjadi Guru Pendamping Khusus mau tidak mau harus merangkap tugas lain. Hal ini dikarenakan Guru Pendamping Khusus dinilai hanya memiliki sedikit waktu jam kerja, sedangkan berdasarkan peraturan pemerintah tahun 2018, Pelaksanaan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif, atau setidaknya 24 jam per minggunya.

### 3. Kurangnya Kesadaran Beberapa Wali Murid

Anak berkebutuhan khusus adalah istilah yang merujuk pada anak-anak yang memerlukan perhatian dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang berbeda. Kebutuhan khusus ini dapat mencakup berbagai kondisi seperti disabilitas fisik atau intelektual, kesulitan belajar, gangguan perkembangan, atau kondisi medis tertentu. Beberapa wali murid merasa bahwasannya anaknya merupakan anak normal yang mampu belajar dengan siswa pada umumnya.

### 4. Belum memiliki Raport Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Maharani dalam jurnalnya menyampaikan, “Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru merupakan faktor yang dapat memengaruhi masih belum optimalnya penerapan Program P5 di sekolah, sehingga banyak sekolah yang belum menggunakannya akibat dari belum pahamnya pihak sekolah terkait pelaksanaan

---

<sup>39</sup> Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah.”



Kurikulum Merdeka. Sosialisasi oleh sekolah dan pemerintah yang masih rendah, serta belum adanya pelatihan secara intensif terkait dengan Kurikulum Merdeka, khususnya pada Program P5 juga.

Kebijakan baru terkadang akan menimbulkan masalah ataupun tantangan yang baru, begitu pula Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan Proyek yang masih baru-baru ini dikembangkan oleh pemerintah. Merupakan hal yang wajar apabila masih ditemukan berbagai macam kekurangan didalamnya, seperti misalnya Raport P5. Selama ini SDN Ketawanggede masih belum memiliki raport untuk kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah serta guru yang belajar secara otodidak yang mana terkadang masih menyimpan kebingungan di benak pada pendidik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat bahasan mengenai hasil temuan peneliti selama di lokasi penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian diambil menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari peneliti sebagai sumber data untuk menganalisa fenomena yang ada. Seperti yang sudah tertera sebelumnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengulas temuan yang diintegrasikan dengan teori yang ada.

Penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi, proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi, dan hambatan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang. Adapun penjabaran dari hasil penelitian yang telah dirangkum oleh peneliti sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang**

Menurut Susanti Sufyadi, DKK.<sup>40</sup> Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Pimpinan satuan pendidikan menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan yang peneliti temukan di SDN Ketawanggede dalam menentukan alokasi waktu berjalannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila pihak kepala

---

<sup>40</sup> Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

sekolah Bersama dengan waka kurikulum menentukan alokasi waktu kegiatan yaitu terletak pada akhir semester selama 18 (delapan belas) hari dengan jumlah 252 JP pertahun. Hal tersebut bertujuan supaya tema yang diusung dapat dilaksanakan secara maksimal.

## 2. Membentuk tim fasilitasi proyek

Pimpinan satuan pendidikan menentukan pendidik yang tergabung dalam tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti menemukan berdasarkan dokumentasi dan wawancara bahwasannya di SDN Ketawanggede tidak terdapat pembentukan tim fasilitator secara langsung. Melainkan langsung melalui Tim Pengembangan Kurikulum yang ditentukan setiap awal tahun ajaran baru, berikut merupakan table tim pengembangan kurikulum di SDN Ketawanggede;

**Tabel 5.1**  
**Daftar Nama Tim Pengembang**  
**Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede**

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Didik Siswanto, MPd	Pengawas	Narasumber
2.	Dra.Suci Suprihatin	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
3.	Moch. Maftuch, S.Pd.I.	Guru	Ketua
4.	Aziizir Rafli Habibie	Guru	Sekretaris
5.	Dian Hapriani, S.Pd.	Guru	Anggota
6.	Alfi Ida Aulia, S.Pd.,M.Pd.	Guru	Anggota
7.	Noka Syafila Fauzia, S.Pd.,M.Pd.	Guru	Anggota
8	Ririn Harianti, S.Pd	Guru	Anggota

Ditetapkan di : Malang  
Pada tanggal : 17 Juli 2023  
Kepala Sekolah,

### 3. Identifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan

Pimpinan satuan pendidikan dapat menilai tahap pelaksanaan proyek berdasarkan tingkat kesiapan satuan Pendidikan. Berdasarkan yang peneliti temukan di SDN Ketawanggede. Dra. Suci Prihatin selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa beliau merupakan kepala sekolah yang masih baru. Beliau hanya melanjutkan rancangan yang digunakan pihak Kepala Sekolah yang sebelumnya, disamping itu bu suci sudah mengakui terkait kemampuan tenaga pendidik disana yang mana memiliki tergolong banyak pendidik muda dan sudah pernah melaksanakan P5 sebelumnya. Fasilitas sekolah beliau sudah menilai bahwa SDN Ketawanggede sudah cukup layak dan memadai dalam menunjang kelancaran kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila

### 4. Pemilihan tema umum

Tim fasilitasi bersama pimpinan satuan pendidikan memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari 7 tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud-Dikti untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik.

Sesuai dengan ungkapan diatas, berdasarkan apa yang peneliti temukan di SDN Ketawanggede diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan yang mana SDN Ketawanggede merupakan sekolah yang terletak ditengan perkotaan namuntetap mempertahankan keasriannya, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Dan berikut merupakan Tema umum yang yang peneliti dapatkan melalui dokumentasi KOSP SDN Ketawanggede:

**Tabel 5.2**

**Program P5 SDN Ketawanggede**

NO	Kelas	Tema P5	Semester
1.	1 dan 2	Gaya Hidup Berkelanjutan	1
2.	1 dan 2	Kewirausahaan	2
3.	4 dan 5	Kearifan Lokal	1
4.	4 dan 5	Rekayasa dan Teknologi	2
5.	3 dan 6	Bangunlah Jiwa Raganya	1
6.	3 dan 6	Bhineka Tunggal Ika	2

5. Penentuan topik spesifik

Dari tema besar, tim fasilitasi proyek (dapat juga bersama peserta didik dan komite) menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kelas 1 (satu) sebagai sampel. Dan setelah melalui berbagai pertanyaan pemicu terkait “Gaya Hidup Berkelanjutan” Bersama dengan siswa dan wali murid akhirnya mencapai kesepakatan mengenai proyek yang diangkat adalah “Menanam Sayur”

6. Merancang modul proyek

Tim fasilitator bekerja sama dalam merancang modul proyek dan berdiskusi dalam menentukan elemen dan subelemen profil, alur kegiatan proyek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek. Dan hasil yang peneliti dapatkan di SDN Ketawanggede adalah bahwasannya setiap guru tingkat bekerja sama untuk Menyusun modul yang menarik kemudian dikumpulkan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Dan asesmen bagi siswa inklusi disamakan dengan siswa lainnya, namun tentunya dengan pendampingan lebih dari guru kelas atau bahwa wali murid yang hadir ketika kegiatan.

**B. Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang**

Menurut Susanti Sufyadi, DKK.<sup>41</sup> Pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri sebagaimana berikut:

### 1. Mengawali Kegiatan Proyek

Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan proyek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan proyek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek digulirkan.

Hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian, bahwasannya sekolah juga sudah menerapkan hal tersebut. Diawal proyek “Menanam Sayur” ini dikenalkan kepada siswa, guru menjelaskan terkait pentingnya siswa mengenal sayuran untuk kehidupan mereka dimasa mendatang. Guru menjelaskan jenis-jenis sayur kepada siswa hingga manfaatnya. Begitu juga disetiap mengawali kegiatan selama berlangsungnya P5, guru juga memberikan pemantik untuk mengingat kegiatan sebelumnya maupun untuk memulai kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Khusus pada siswa inklusi guru mengajukan beberapa pertanyaan yang mudah untuk memastikan bahwa siswa inklusi sudah memahami dasar dari materi yang disampaikan.

### 2. Mengoptimalkan pelaksanaan proyek

Kunci dari implementasi kegiatan proyek adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Selama penelitian ini peneliti menemukan bahwa upaya pendidik untuk mendorong partisipasi siswa dapat dirasakan, baik kepada siswa regular maupun siswa inklusi. Seperti misalnya guru senantiasa menjalin komunikasi serta ikatan dengan siswa selama kegiatan berlangsung. Terkadang guru juga memberikan tantangan kepada siswa secara bertahap baik itu berupa tulis maupun berupa praktek langsung dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa. Pada aktivitas ini, pendidik juga memberikan perhatian serta dampingan khusus kepada siswa inklusi.

Selama kegiatan P5, pendidik juga melontarkan pertanyaan atau ungkapan yang bertujuan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Cara ini peneliti nilai cukup ampuh dalam membangun rasa antusias siswa selama kegiatan. Selama kegiatan guru juga senantiasa melakukan refleksi secara berkala, baik melalui dialog verbal maupun secara tulis. Dari observasi yang peneliti lakukan, siswa inklusi pengidap ADHD nampak lebih tertari dan aktif pada sesuatu yang bersifat kegiatan fisik/praktik dibandingkan dengan materi.

### 3. Menutup rangkaian kegiatan proyek

Kegiatan proyek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut.

Sebagaimana yang telah disampaikan diatas, SDN Ketawanggede mengakhiri kegiatan P5 dengan kegiatan “Perayaan Hasil”. Pada kegiatan ini, siswa kelas satu menampilkan bibit-bibit yang mereka rawat sejak awal proyek berlangsung. Tujuan utama dari perayaan ini bukan hanya sekedar menampilkan bibit itu saja, melainkan untuk memberikan apresiasi atas usaha siswa selama berlangsungnya kegiatan. Siswa juga

diarahkan untuk mempresentasikan dan berbicara didepan umum menggunakan Bahasa mereka sendiri dengan arahan guru, tujuannya untuk membangun kemampuan *public speaking* serta rasa percaya diri siswa. Pada kegiatan ini tidak diikuti sertakan dalam presertasi dan bergabung Bersama siswa lainnya yang berperan sebagai penonton dan pendukung dalam kegiatan perayaan hasil ini.

### **C. Hambatan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang**

#### **1. Kecurangan Beberapa Wali Murid Dalam Mendaftarkan Siswa Berkebutuhan Khusus**

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan suatu proses yang terjadi setiap tahun menjelang tahun ajaran baru yang dilakukan oleh setiap sekolah baik negeri maupun swasta. Menurut (Waldopo, 2005) mengemukakan bahwa “PPDB online atau Penerimaan Peserta Didik Baru secara online merupakan salah satu bentuk layanan penerimaan peserta didik baru berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dari Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) Kementrian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) yang diberikan secara cuma-cuma kepada seluruh Dinas Pendidikan Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang membutuhkannya”.<sup>42</sup>

Dari ungkapan diatas dapat diketahui bahwa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online adalah solusi inovatif dari pemerintah dalam menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi proses pendaftaran sekolah. Melalui sistem ini, calon siswa dan orang tua dapat mengakses formulir pendaftaran secara elektronik, mengunggah dokumen-dokumen yang diperlukan, dan mengikuti proses seleksi dengan mudah melalui platform online. Kelebihan utama dari PPDB Online adalah memberikan aksesibilitas yang lebih

---

<sup>42</sup> Hasrawati Hasrawati, Muhamad Sarjan, and Basri Basri, “Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Smp Negeri 2 Tapalang,” *Journal Pegguruang: Conference Series* 3, no. 1 (2021): 322.



luas bagi calon siswa, terutama yang berada di wilayah terpencil atau jauh dari sekolah yang diinginkan. Selain itu, sistem ini memungkinkan pihak sekolah untuk memproses data dengan cepat dan efisien, mengurangi potensi kesalahan administratif.

Program penerimaan peserta didik baru ini merupakan upaya pemerintah dalam mengikuti perkembangan zaman dan juga untuk memudahkan berbagai pihak. Namun ini juga membawakan masalah baru yang mana salah satunya pihak sekolah tidak dapat mengamati secara langsung peserta didik baru yang mendaftar. Hal ini bisa disalahgunakan oleh wali murid yang kurang memiliki kesadaran terkait kondisi dan kebutuhan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus. Dari apa yang peneliti dapatkan dilapangan, masih ada wali murid yang memalsukan data terkait kondisi anaknya yang salah satu gugaan penyebab hal itu dilakukan karena khawatir anaknya yang memiliki kebutuhan khusus tidak diterima di sekolah tersebut.

## 2. Tidak Tersedianya Guru Pembimbing Khusus

Guru Pembimbing Khusus memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung keberhasilan semua siswa. Tugas utama mereka adalah memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mengakses kurikulum secara maksimal. Guru Pembimbing Khusus juga bekerja sama dengan guru kelas reguler untuk merancang dan mengimplementasikan penyesuaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Melalui pendekatan yang inklusif, Guru Pembimbing Khusus membantu menciptakan atmosfer di mana setiap siswa dihargai dan didukung. Mereka juga berperan sebagai mediator antara siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan kolaborasi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan khusus. Dengan adanya Guru Pembimbing Khusus, pendidikan menjadi lebih merata dan memberikan peluang yang setara bagi semua siswa untuk berkembang secara optimal.

### 3. Kurangnya Kesadaran Beberapa Wali Murid

Anak berkebutuhan khusus adalah kelompok yang memerlukan perhatian khusus dan pendekatan yang berbeda dalam konteks pendidikan. Setiap anak memiliki keunikan dan potensi masing-masing, dan anak berkebutuhan khusus seringkali memerlukan dukungan ekstra agar dapat mengakses pendidikan secara optimal. Kebutuhan khusus ini dapat melibatkan berbagai kondisi, seperti disabilitas fisik, intelektual, atau gangguan perkembangan. Pendidikan inklusif, di mana anak-anak berkebutuhan khusus terlibat dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan teman sebaya mereka, menjadi semakin diakui sebagai cara yang efektif untuk mendukung perkembangan mereka. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan profesional kesehatan, anak-anak berkebutuhan khusus memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang secara penuh dan meraih potensi terbaik mereka.

### 4. Belum terdapat raport untuk kegiatan profil pelajar Pancasila

Maharani dalam jurnalnya menyampaikan, “Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru merupakan faktor yang dapat memengaruhi masih belum optimalnya penerapan Program P5 di sekolah, sehingga banyak sekolah yang belum menggunakannya akibat dari belum pahamnya pihak sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi oleh sekolah dan pemerintah yang masih rendah, serta belum adanya pelatihan secara intensif terkait dengan Kurikulum Merdeka, khususnya pada Program P5 juga.<sup>43</sup> Sama halnya dengan apa yang peneliti temukan di SDN Ketawanggede Kota Malang. Di SDN Ketawanggede belum terdapat raport karena pihak guru masih merasa kebingungan terkait penyusunan raport Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

---

<sup>43</sup> Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri, “Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya,” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–187, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk siswa inklusi hampir keseluruhannya disamakan, yang membedakan ialah Kriteria Ketuntasan Minimal yang disederhanakan menyesuaikan dengan kondisi siswa inklusi.
2. Proses pelaksanaan proyek pemuatan profil pelajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggedde tidak jauh berbeda dengan siswa biasa, yang membedakan yaitu siswa inklusi mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus selama kegiatan berlangsung.
3. Hambatan pelaksanaan proyek penguatan profil plajar Pancasila pada siswa inklusi di SDN Ketawanggede yakni kekurangannya tenaga pendidik untuk anak berkebutuhan khusus, ditambah lagi mayoritas wali murid berasal dari golongan menengah kebawah yang mana kurang mampu untuk mengedikan Guru Pembimbing Khusus bagi anak mereka sehingga memanfaatkan Penerimaan Peserta didik baru yang bersifat online untuk memalsukan informasi terkait kondisi anak mereka yang berkebutuhan khusus. Bahkan ada pula wali murid yang benar benar tidak mau menerima bahwa anaknya dinyatakan sebagai anak berkebutuhan khusus.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki masukan berupa saran kepada seluruh anggota yang berkontribusi dalam implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka, sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan mampu mengedukasi seluruh wali murid untuk memahami kebutuhan siswa dalam Pendidikan demi perkembangan anak dengan baik, terutama pada siswa berkebutuhan khusus. Sekolah juga diharapkan mempertahankan kualitas serta terus menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung Pendidikan siswa inklusi. Dan senantiasa menghimbau kepada wali murid yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk menyediakan pendamping khusus/ shadow untuk anaknya. Setidaknya kalau memang merasa tidak memiliki dana yang cukup, bisa walimurid sendiri yang mendampingi.

### 2. Bagi Guru

Senantiasa mendampingi serta memberikan bimbingan dan perhatian yang lebih untuk para siswa inklusi dalam segala bentuk kegiatan didalam sekolah yang salah satunya ialah proyek penguatan profil pelajar pancasila.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

diharapkan dapat memperdetail terkait indikator yang sudah ada agar data yang didapat juga lebih bervariasi dan mendalam pembahasannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (2020).
- Andini, Dinar Westri. “‘Differentiated Instruction’: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif.” *Jurnal Pendidikan* 2 (2016): 340–349.
- Arriani, Farah, Agustiyawati, Alifia Rizki, Ranti Widiyanti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, Fera Herawati, and Theresia Maryanti. *Pendidikan Inklusif. EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2022. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>.
- Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (December 23, 2022): 61–72. <http://jimp.kemdikbud.go.id/index.php/jimp/article/view/78>.
- Hanaa, Haniifah, and Efendi Mia Evani. “Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8, no. 3 (2022): 167–171.
- Hasrawati, Hasrawati, Muhamad Sarjan, and Basri Basri. “Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Smp Negeri 2 Tapalang.” *Journal Pegguruang: Conference Series* 3, no. 1 (2021): 322.
- Kemendikbudristek. “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka” (2022): 1–37.
- SK Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (2022).
- Maharani, Annisa Intan, Istiharoh Istiharoh, and Pramashaella Arinda Putri. “Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya.” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.
- Maulia, Dewi. Indriayu, Mintasih. Totalia, Salman Alfarisy. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016” (2016).
- Megapuspita, Gusti Ayu Teja Devi, I Gusti Ayu Trisna Windiani, Agung Ngurah, and Sugitha Adnyana. “Hiperaktifitas (Gpph) Terhadap Status Gizi Anak Di Klinik Tumbuh Kembang Rsup Sanglah Denpasar.” *E-Jurnal Medika Udayana* 6, no. 8 (2017): 2303–1395. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>.
- Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*, 2015.
- Milla, Idatul. “Pengaruh Pendidikan Inklusif Terhadap Keterampilan Sosial Dan Self Esteem Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.” *Program Studi PGMI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*, no. Tesis (2018).
- Murniarti, Erni, and Nouf Zahrah Anastasia. “Pendidikan Inklusif Di Tingkat Sekolah Dasar: Konsep, Implementasi, Dan Strategi.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 9, no. 1 (2016): 9–18. [http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/inclusive education%3B the concept of inclusive education%3B the implementation of inclusive education%3B inclusive education strategy](http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/inclusive%20education%20the%20concept%20of%20inclusive%20education%20the%20implementation%20of%20inclusive%20education%20strategy).

- Nenden Ineu Herawati. "Pendidikan Inklusif." *Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa Pengantar*, no. 2 (2005): 1–7.
- Nurani, Dwi, Lanny Anggraini, Misiyanto, and Kharisma Rizqi Mulia. *Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar, 2022.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah." *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI 53*, no. 9 (2018): 1689–1699.
- Permendiknas. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa." 2:1–8, 2009.
- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, and Elisabet Indah Susanti. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Wujud Merdeka Belajar*. Edited by Mariyati Purba. 1st ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.
- Rusdiyanto. "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 2 Malang)," 2015.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 2022.
- Sufyadi, Susanti, Tracey Yani Harjatanaya, Pia Adiprima Integrasi, M. Rizky Satria, Ardanti Andiarti, and Indriyati Herutami. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2021. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

## Lampiran

### Instrumen Wawancara

#### Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 02 November 2023

**Tempat** : SDN Ketawanggede

**Nama** : Moch Maftuch, S.Pd.I.

**Jabatan** : Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Pendidikan karakter?	Merupakan Pendidikan untuk membangun karakter dan menggali karakter peserta didik. Itu nanti melalui pembelajaran diferensiasi maka guru bisa mengetahui dan mulai membangun karakter siswa.
2.	Menurut Bapak/Ibu apakah karakter profil pelajar Pancasila itu?	Karakter profil pelajar Pancasila sebenarnya diambil dari PPK Mas. religius, nasionalis, Mandiri, gotong royong, integritas. sebenarnya sama diambilkan dari 5 ini karakternya. kemudian disempurnakan lagi dengan perubahan dimasukkanlah P5 menghasilkan Project ada yang digebyarkan ada yang ditampilkan.
3.	Bagaimana Praktik karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di sekolah?	Jadi sebenarnya dalam satu semester itu sudah menerapkan Mas seperti pembiasaan pagi, doa-doa dan sejenisnya. jadi itu masuk ke dalam budaya sekolah juga
4.	Bagaimana praktik karakter berkebinekaan global di sekolah?	Peserta didik di tempa supaya memiliki rasa cinta tanah air kemudian kalau di daerah itu seperti <i>hubbul Wathon</i> . Tapi yang global ini tidak hanya di Indonesia saja diharapkan siswa bisa bersaing dalam lingkup internasional dan untuk prakteknya itu nanti dilihat seperti dari produknya itu nanti mas. dan itu nanti siswa diharapkan memiliki wawasan yang luas.
5.	Bagaimana praktik karakter gotong royong di sekolah?	karakter gotong royong itu dari P5 sudah terlihat bahwa P5 nggak akan sukses tanpa adanya itu, karena semua aspek terlibat seperti; guru kelas, guru mapel, dan siswa. siswa akan dituntun untuk



No.	Pertanyaan	Jawaban
		bergotong-royong karena tidak akan bisa menyelesaikan P5-nya sendiri. karena harus dibantu orang tua support orang tua diawasi guru, saling membantu dengan temannya.
6.	Bagaimana praktik karakter mandiri di sekolah?	Kalau Mandiri dia bisa membuat misalnya ya kayak temanya kelas 1 itu tadi. hidup berkelanjutan, Nah itu project-nya membuat tanaman sayur dari yang mulai benih, ditanam, terus diajari cara menyiramnya seperti ini merawatnya seperti ini Terus kalau sudah tumbuh segini disemai dikasih pupuk. Nah dari itu nanti kemandiriannya dilihat dari kemampuan siswa seperti merawat sayurnya sendiri dan lain sebagainya
7.	Bagaimana praktik karakter bernalar kritis di sekolah?	Bernalar kritis itu kan membuat anak pikirannya tajam. pemikiran tajam itu sebetulnya anak protes atau berkomentar itu menunjukkan anak bernalar kritis. Nah terus Apabila ada anak yang kurang kritis itu nanti guru bisa memancingnya itu nanti ada yang namanya pemantik Mas. Seperti BBL, PJBL, dsb.
8.	Bagaimana praktik karakter kreatif di sekolah?	P5 itu sudah cukup untuk menggambarkan Mas. karena pada kegiatan P5 siswa pasti dituntut untuk kreatif baik itu menampilkan sesuatu atau membuat produk dan lain sebagainya. dan itu nanti pada akhir kegiatan biasanya akan ditampilkan yaitu pada kegiatan Gebyar hasil
9.	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung Proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Sarana dan prasarana sekolah sampai saat ini masih mencukupi Mas. cukup lengkap dan setiap proyeknya itu nanti juga akan didukung. karena itu semua sudah dipertimbangkan oleh sekolah ketika menyusun P5. Dan itu nanti setiap harinya proses dari P5 dilaporkan untuk meninjau ulang kesiapan Alat atau sarana prasarana yang dibutuhkan.
10.	Apa faktor pendukung?	Kalau faktor pendukungnya banyak Mas. baik itu dari orang tua, komite dan paguyuban turut melancarkan dan mensupport kegiatan P5 baik itu dalam segi persetujuan dukungan atau bahkan sampai bantuan. Tapi juga di satu sisi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pihak sekolah berupaya untuk tidak memberatkan wali murid. karena itu kaitannya juga dengan keuangan. masalah keuangan sudah dirembukan di paguyuban dan sekolah cukup untuk memfasilitasi saja karena yang paling penting anak-anak ini P5 nya bisa berjalan dengan baik</p>
11.	<p>Apa faktor penghambat dari pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p>	<p>Untuk kendalanya atau penghambatnya itu mungkin seperti berubah-ubahnya kebijakan dari pemerintah kota Tapi itu semua juga tergantung kepada masing-masing sekolah itu sendiri tentang bagaimana menciptakan p5-nya Seperti contohnya; ada sekolah yang tidak mengadakan Gebyar penting ada laporannya saja. serta ada juga pihak wali murid yang tidak setuju atau kurang merespon seperti yang paling sering terjadi itu ketika penarikan dana.</p>

## Instrumen Wawancara

### Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 02 November 2023

**Tempat** : SDN Ketawanggede

**Nama** : Moch Maftuch, S.Pd.I.

**Jabatan** : Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kriteria penerimaan siswa baru bagi ABK?	Jadi mas, saat ini dinas menghimbau kepada seluruh sekolah untuk menjadi sekolah ramah anak. Jadi kami akan menerima ABK yang sekiranya masih mampu kita tangani. dan pada setiap satu kelas itu nanti bisa ada satu atau dua anak berkebutuhan khusus atau 1% dari keseluruhan siswa. Saat ini SDN Ketawanggede memiliki fasilitas dan ruangan untuk siswa inklusi tapi tidak dengan pendampingnya.
2.	Bagaimana cara pihak sekolah mengidentifikasi dan asesmen untuk Siswa berkebutuhan khusus?	Mendatangkan psikolog dengan meminta izin kepada orangtua
3.	Bagaimana strategi guru dalam manajemen kelas inklusi?	untuk siswa inklusi sudah ada pendampingnya tapi tidak semua. pendampingnya sendiri itu bisa dari Wali muridnya langsung atau jasa penyewaan pendamping yang mana memang organisasi yang mengurus siswa ABK. dan dalam kegiatan pembelajarannya siswa inklusi tidak sepenuhnya mengikuti. mereka dipulangkan lebih awal antara jam 9 atau jam 10 karena terkadang memang siswa inklusi memiliki jadwal terapi.
4.	Bagaimana cara pihak sekolah dalam menyusun profil peserta didik berkebutuhan khusus (Identitas, Kemampuan akademik, Kemampuan sosial emosi, Kemampuan motorik, Kondisi kesehatan, dan Kemandirian peserta didik)?	Dari asesmen terlebih dahulu, kemudian dilakukan penyesuaian untuk siswa inklusi.
5.	Bagaimana cara pihak sekolah Menyusun perencanaan	KKM disederhanakan, seumpama masih tidak sampai maka KKN

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran(Tujuan, strategi, capaian pembelajaran)?	diturunkan lagi. dan itu terus mendapatkan penyesuaian pada tiap semesternya. Dan pada kasus ini ada siswa yang dinilai sebagai ABK namun orang tuanya tidak mau mengakui hal tersebut. sehingga mengakibatkan anak tersebut selalu berada di posisi terakhir.
6.	Apakah ada dampak yang berkesinambungan terkait pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Pada kegiatan p5-nya siswa ABK tidak di beda-bedakan selama dinilai masih mampu menjalankan kegiatan tersebut. namun terkadang siswa inklusi juga ada kalanya hanya sebagai tim teramai atau keblok-keblok.
7.	Bagaimana cara guru melakukan penilaian (asesmen) proyek?	Asesmennya tidak dibedakan dengan siswa regular, namun into nanti akan ada beberapa penyesuaian terhadap perkembangan kemampuan siswa inklusi.

## Instrumen Wawancara

### Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 07 November 2023

**Tempat** : SDN Ketawanggede

**Nama** : Titi Setiani, S.Pd

**Jabatan** : Guru Kelas 1 (Satu)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Pendidikan karakter?	Pendidikan karakter itu sebenarnya Pendidikan yang melekat pada sikap, akhlak, dan perilakunya.
2.	Menurut Bapak/Ibu apakah karakter profil pelajar Pancasila itu?	sebenarnya terdapat enam karakter yang ingin dibentuk, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dan itu semua nanti masuk di P5nya. Tapi karena ini masih kelas satu, jadi yang poin kebhinekaan global masih tidak dipakai, karena temanya juga tentang menanam sayur
3.	Bagaimana Praktik karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di sekolah?	Tema kelas 1 dan 2 itu tentang tanam menanam titik dan dalam konteks itu siswa diajarkan untuk mengagumi tumbuhan sebagaimana ciptaan Allah yang sedemikian rupa dan memiliki berbagai manfaat.
4.	Bagaimana praktik karakter berkebinekaan global di sekolah?	Biasanya siswa memakai baju adat ini untuk yang budaya dan kebhinekaan tapi karena ini masih kelas 1 jadi kebhinekaan global masih belum dipakai karena Temanya juga tentang menanam.
5.	Bagaimana praktik karakter gotong royong di sekolah?	Dalam tanam menanam siswa dilatih untuk bergotong-royong dengan siswa lainnya karena dengan bergotong-royong semua bisa menjadi lebih mudah dan bahkan terkadang memang ada beberapa hal yang tidak bisa dilakukan sendiri.
6.	Bagaimana praktik karakter mandiri di sekolah?	Sebagaimana tema yang diangkat yaitu terkait tanaman. dan dalam kegiatan itu siswa juga dilatih mandiri untuk merawat dan menjaga tanaman atau bibit yang mereka tanam

No.	Pertanyaan	Jawaban
7.	Bagaimana praktik karakter bernalar kritis di sekolah?	Siswa akan memikirkan tentang bagaimana tanaman mendapatkan makanan Mencari nutrisi menyalurkan ke seluruh tubuh dan lain sebagainya
8.	Bagaimana praktik karakter kreatif di sekolah?	Bahwasannya menanam bisa menggunakan media apasaja, seperti botol bekas, sepatu mekas, ban bekas, lain sebagainya.
9.	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung Proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Sarpras di sekolah ini sudah cukup banyak. ditambah lagi tema kali ini tentang tanaman yang mana di sekolah juga terdapat banyak jenis tumbuhan yang bisa digunakan sebagai referensi siswa bisa melihat secara langsung, peralatannya juga gampang, serta nara sumber sekolah juga ada. Ya itu memiliki penjaga sekolah yang ahli dalam bidang ini beliau juga yang merawat dan menghijaukan sekolah.
10.	Apa faktor pendukung?	Yang pertama yaitu Balai Pertanian sebagai narasumber tambahan tahun ini study tour di persawahan dan perkebunan. dan yang kedua yaitu wali murid yaitu yang mensupport untuk peralatan pribadi yang diperlukan seperti polybag.
11.	Apa faktor penghambat dari pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajat pancasila?	Masih banyak yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, karena ini masih tahun kedua juga dalam menjalankan P5. karena juga masih tahap belajar dan mengembangkan tentunya masih belum tersusun dengan begitu baik namun pada tiap tahunnya pasti ada evaluasi

## Instrumen Wawancara

### Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 07 November 2023

**Tempat** : SDN Ketawanggede

**Nama** : Titi Setiani, S.Pd

**Jabatan** : Guru Kelas 1 (Satu)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kriteria penerimaan siswa baru bagi ABK?	<p>Sekolah tidak boleh menolak siapapun yang mendaftar selama usia sekolah untuk SD itu sudah masuk (7 tahun). dan juga siapapun yang daftar kalau zona nyaman masuk maka otomatis diterima.</p> <p>Dan kalau memang orang tuanya jujur. maka beliau akan datang dengan assessment dan bilang kalau anaknya ini inklusi. karena pernah ada orang tua yang nyolong-nyolong kesempatan daftar lewat online tanpa ngasih tahu kalau anaknya inklusi. Dan untuk penerimaan siswa ABK sendiri Memang dibatasi. pembatasan dalam jumlah penerimaan siswa ABK ini bukan dari hukumnya, tidak ada peraturan seperti itu dari dinas. hal ini diputuskan oleh pihak sekolah karena sekolah mengetahui tentang kapasitas guru tidak akan memumpuni apabila jumlah siswa inklusif terlalu banyak. Maka dari itu sekolah menetapkan jumlah maksimal siswa inklusi pada masing-masing kelas yaitu 2.</p>
2.	Bagaimana cara pihak sekolah mengidentifikasi dan asesmen untuk Siswa berkebutuhan khusus?	Mengundang Psikolog
3.	Bagaimana strategi guru dalam manajemen kelas inklusi?	Dengan pembelajaran personal, yaitu siswa mendapat pendampingan atau perhatian khusus dari guru.
4.	Bagaimana cara pihak sekolah dalam menyusun profil peserta didik berkebutuhan khusus (Identitas, Kemampuan akademik, Kemampuan	Karena kelas 1 masih masa-masa awal masuk jenjang SD. jadi guru melakukan penilaian kemampuan dan profil belajar Seiring berjalannya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	sosial emosi, Kemampuan motorik, Kondisi kesehatan, dan Kemandirian peserta didik?	waktu. serta terus menyesuaikan dengan taraf kemampuan siswa inklusi karena hal tersebut tidak bisa dipaksakan. Dan juga perlu diketahui bahwa siswa inklusi itu mau bagaimanapun kemampuannya harus naik kelas. Karena pada dasarnya tujuan siswa inklusi masuk sekolah normal yaitu supaya mampu untuk beradaptasi serta berhubungan sosial dengan anak seusianya. Guru tidak bisa menuntut pada perkembangan akademisnya.
5.	Bagaimana cara pihak sekolah Menyusun penrencanaan pembelajaran(Tujuan, strategi, capaian pembelajaran)?	Waktu K13 ada yang namanya RPP inklusi. Namun ketika Kurikulum merdeka, modul itu semua sama. Oleh karena itu untuk saat ini, kelas 1 itu masih disamakan. belum punya modul khusus siswa inklusi, belum tahu. karena belum ada pelatihannya juga karena baru juga titik dari pemerintah juga belum ada.
6.	Apakah ada dampak yang berkesinambungan terkait pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Ada, karena sekolah mendidik karakter. tujuan utama seorang guru selain Akademik, tentu saja karakter. Tujuan dari B5 ini selain karakter ialah untuk kehidupan mereka yang lebih lanjut lagi membuka pemikiran siswa bahwa orang itu nggak hanya pintar di akademik saja bahwa keterampilan dan kreativitas juga akan mendukung kehidupan mereka nantinya
7.	Bagaimana cara guru melakukan penilaian (asesmen) proyekdengan ASesmen diagnostik?	Dengan Asesmen diagnostik, pelajaran apapun pasti ada asesmen ini. Tujuannya untuk bisa mengarahkan minat bakatnya mau dikemanakan arahnya, untuk membuat kelas diferensiasi.yatiu untuk mengetahui bagaimana cara belajar siswa.
8.	Bagaimana cara guru menyusunn laporan hasil belajar?	Ada aplikasi kurikulum merdeka jadi guru hanya perlu memasukkan data atau nilai dan nanti otomatis ada raportnya. yang terbaru ini pakai drive jadi auto save. kalau dulu aplikasi biasa Jadi kalau nggak diklik save ya nggak ke save. yang sekarang



<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
		lebih simple tapi ngeprintnya yang lebih susah
9.	Bagaimana cara guru mengevaluasi pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Evaluasi, diskusi, cari ide lagi terkait apa yang perlu dilakukan serta apa-apa yang kurang, tahun kemarin seharusnya sudah ada raport P5, tapi karena belum ada aplikasinya.
10.	Apa saja hambatan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Yaitu terkait pendampingan, terutama Ketika kegiatan diluar sekolah, seperti misalnya Ketika kegiatan di balai pembibitan

## Instrumen Wawancara

### Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

**Hari/ Tanggal** : **Senin, 11 Desember 2023**

**Tempat** : **SDN Ketawanggede**

**Nama** : **Mira Rizkyah, S.Pd.I**

**Jabatan** : **Guru Pembimbing Khusus**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kriteria penerimaan siswa baru bagi ABK?	tidak semuanya anak berkebutuhan khusus bisa kita terima, dalam artian mungkin yang autis atau yang hiperaktif masih bisa kita terima, Tapi kalau seperti yang tuna wicara dan tunarungu itu tidak bisa kami terima karena tidak ada tenaga ahlinya. Jadi kalau ada yang tunarungu dan tuna wicara nanti kami Arahkan ke SLB. Anak berkebutuhan khusus yang kita terima yaitu yang masih bisa kita kembangkan kemampuan sosialnya dan akademiknya tidak bisa kita tuntut lebih ya Mas. Tapi paling tidak, bisa kita ajak berkomunikasi Bisa memahami instruksi itu masih bisa kita terima. Jadi intinya selama siswa tersebut masih dalam jangkauan kemampuan guru yang mana juga disebut siswa kebutuhan khusus ikut dalam pembelajaran kelas reguler maka sekiranya para guru di sini masih mampu untuk membimbing siswa berkebutuhan khusus tersebut maka bisa kami terima
2.	Bagaimana cara pihak sekolah mengidentifikasi dan asesmen untuk Siswa berkebutuhan khusus?	untuk menentukan anak ini termasuk inklusi atau tidak. pendaftaran inklusi itu ada jalurnya sendiri. jadi lebih dulu daripada pendaftaran reguler. Mereka kita adakan pendaftaran terlebih dahulu dan datang ke sini dengan membawakan surat dari psikolog. dan rata-rata kalau wali murid siap anaknya dimasukkan inklusi pasti sudah membawakan surat dari psikolog asesment dari psikolog.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>untuk ke psikolognya itu sendiri itu disiapkan oleh wali murid karena memang membutuhkan biaya yang tidak murah dan tidak semuanya wali murid ketika mendaftarkan anak inklusinya ke sini tidak disertai dengan asesment dari situ tetapi orang tua sudah menyadari bahwa anaknya berbeda dari anak yang lain. karena mungkin ada catatan sendiri dari guru TK nya. Dan untuk memastikan anak ini termasuk inklusi atau tidak, maka kita lakukan observasi sendiri. observasi sederhana blanko asesment kita punya anak ini bisa nggak kira-kira kalau diinklusi, Kalau sekiranya memang belum siap maka kita Arahkan ke SLB atau kita sarankan untuk diterapi dulu, agar ketika masuk ke sekolah inklusi tidak begitu berat penanganannya. Karena pastinya jika mereka belajar bergabung dengan reguler Apalagi apabila anaknya belum terkondisikan misalkan terlalu hiperaktif kan juga bisa mengganggu yang lain. Hal ini juga demi kebaikan anak itu sendiri yang mana apabila ada siswa yang merasa terganggu dikhawatirkan bisa menyebabkan bullying kepada siswa ABK</p>
3.	Bagaimana strategi guru dalam memajemen kelas inklusi?	<p>dulu ketika saya hanya menjadi GPK, dalam artian tidak memegang kelas lain hanya fokus pada anak berkebutuhan khusus ada jadwalnya sendiri. satu anak saya buat dua kali pertemuan dalam satu minggu. belajarnya di mana? yaitu di luar kelas ada ruang sumber. Selain dua pertemuan tersebut siswa ABK belajar bersama dengan guru kelasnya seperti siswa lainnya dan yang seminggu dua kali khusus belajar dengan saya di ruang sumber. belajarnya apa? ya itu belajar sesuatu yang belum mereka kuasai seperti Kalau belum mengenal huruf maka kita ajarkan membaca apabila belum mengenal angka maka</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		akan kita kenalkan dengan angka dan apabila belum mengenal dengan benda maka kita akan kenalkan dengan benda-benda belum mengenal warna kita kenalkan dengan warna dan lain sebagainya.
4.	Bagaimana cara pihak sekolah dalam menyusun profil peserta didik berkebutuhan khusus (Identitas, Kemampuan akademik, Kemampuan sosial emosi, Kemampuan motorik, Kondisi kesehatan, dan Kemandirian peserta didik)?	(sudah tidak memiliki data karena gpk sudah lama ditiadakan)
5.	Bagaimana cara pihak sekolah Menyusun perencanaan pembelajaran(Tujuan, strategi, capaian pembelajaran)?	(Sudah menjadi tugas masing-masing guru kelas)
6.	Apakah ada dampak yang berkesinambungan terkait pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila?	pasti ada dampaknya, contohnya saja ketika anak berkebutuhan khusus tersebut tantrum atau tidak terkondisikan maka siswa lainnya diminta untuk tenang supaya siswa berkebutuhan ini juga tenang Atau kita sisihkan dulu anak intuisi ini kita sendirikan dulu kita Tenangkan dulu supaya bisa bergabung dengan kegiatan P5. diajak dulu atau disliwuri, ditenangkan. Baru ketika sudah tenang maka kita gabungkan lagi dengan yang lainnya.Dan alhamdulillah beberapa kelas yang ada siswa inklusinya ya mungkin sesekali ada tantrumnya tapi masih bisa ditangani

### Profil Sekolah

- |                          |   |  |
|--------------------------|---|--|
| 1. Nama Sekolah          | : | SD Negeri Ketawanggede   |
| 2. No. Statistik Sekolah | : | 101056104026   |
| 3. NPSN                  | : | 20533987   |
| 4. Alamat sekolah        | : | Jl. Kerto Leksono No. 93 D<br>Kelurahan Ketawanggede<br>Kecamatan Lowokwaru<br>Kota Malang<br>Provinsi Jawa Timur<br>Kode Pos 651455 - Telp. (0341) 551615 |
| 5. Status sekolah        | : | Negeri   |
| 6. Nilai Akreditasi      | : | A (Nilai 92 Unggul)  |
| 7. Tahun Akreditasi      | : | 2018   |
| 8. Surat keputusan       | : | 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018   |
| 9. Penerbit SK           | : | Walikota Malang  |
| 10. Tahun berdiri        | : | 1981   |
| 11. Perubahan            | : | 2013   |
| 12. SK Perubahan         | : | 188.45/46/37.73.112/2013 Tentang regrouping<br>SD Negeri Ketawanggede I dan II di regroup<br>menjadi SD Negeri Ketawanggede                                |
| 13. Data Fisik Sekolah   | : |  |
| Luas lahan               | : | 6644 m <sup>2</sup>  |
| Luas Bangunan            | : | 3280 m <sup>2</sup>  |
| Ruang kelas              | : | 15 ruang / 56 m <sup>2</sup>   |
| Ruang Lab IPA            | : | 1 ruang / 56 m <sup>2</sup>  |
| Ruang Lab Komputer       | : | 1 ruang / 56 m <sup>2</sup>  |
| Ruang Sumber             | : | 1 ruang / 35 m <sup>2</sup>  |
| Ruang Aula               | : | 1 ruang / 112 m <sup>2</sup>   |
| Ruang Guru               | : | 1 ruang 112 m <sup>2</sup>   |

Ruang Kepala Sekolah	: 1	ruang m <sup>2</sup>
Ruang Perpustakaan	: 1	ruang m <sup>2</sup>
Ruang Tata usaha	: 1	ruang m <sup>2</sup>
Ruang Aula	: 1	ruang 112 m <sup>2</sup>
Ruang UKS	: 1	ruang / 35 m <sup>2</sup>
Ruang Kantin Sekolah	: 1	ruang / 21 m <sup>2</sup>
Ruang Mushola	: 2	ruang 224 m <sup>2</sup>
Ruang Gudang	: 1	ruang / 35 m <sup>2</sup>
Kamar mandi siswa	: 11	ruang / 2,25m <sup>2</sup>
Kamar mandi guru	: 4	ruang / 2,25 m <sup>2</sup>

14. Jumlah siswa kelas I – VI :

Tahun pelajaran 2015/2016: 402

Tahun pelajaran 2016/2017: 377

Tahun Pelajaran 2017/2018: 410

Tahun Pelajaran 2018/2019 : 418

Tahun Pelajaran 2019/2020: 410

Tahun Pelajaran 2020/2021 : 401

Tahun Pelajaran 2021/2022 : 377

Tahun Pelajaran 2022/2023 : 388

Tahun Pelajaran 2023/2024 : 373

15. Jumlah rombongan belajar : 16 rombongan, terdiri:

Kelas I : 3 rombongan

Kelas II : 2 rombongan

Kelas III : 3 rombongan

Kelas IV : 2 rombel

Kelas V : 3 rombel

Kelas VI : 3 rombel

16. Data jumlah Guru dan Staf :

Uraian	(PNS/PPPK)	GTT/PTT	Lain-lain	Jumlah
Kepala Sekolah	1	-	-	1
Guru Kelas	16	-	-	16
Guru PJOK	2	-	-	2
Guru PAI	3	-	-	3
Guru Bahasa Inggris	-	-	-	-
Guru Inklusi	-	-	-	
Tata Usaha		1		1
Penjaga sekolah	1	1		2
Jumlah	23	2	-	25

17. Data perpustakaan : Sudah memiliki, kondisi baik

18. Buku perpustakaan yang dimiliki :

Buku Sumber / referens = 1030 judul

Buku Bacaan Pengayaan = 5030 eksemplar

Buku Bacaan lainnya = 5000 eksemplar

19. Struktur Organisasi Sekolah : Ada

## SK Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI KETAWANGGEDE**  
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG  
STATUS AKREDITAS “A” NPSN : 20533987  
Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615  
*E-mail : sdnketawanggede@gmail.com*



### KEPUTUSAN KEPALA SDN KETAWANGGEDE NOMOR : 800/376/ 35.73.401.01.0172/ 2023

PEMBENTUKAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM SDN KETAWANGGEDE  
TAHUN PELAJARAN 2023- 2024

Menimbang :  
Bahwa dalam rangka mengoptimalkan persiapan dan pelaksanaan program sekolah tentang Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka perlu dibentuk Tim Pengembang Kurikulum di SDN Ketawanggede Kota Malang.

Mengingat :

1. UUD 1945 Pasal 31 (Amandemen)
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;



9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No.67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
10. Permendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran
11. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan anak usia dini
12. Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang standar ISI pada pendidikan anak usia dini
13. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini

Memperhatikan: Panduan Penyusunan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Menetapkan

- Pertama : Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum SDN Ketawanggede Kota Malang yang namanya terlampir dalam keputusan ini.
- Kedua : Menugasi Tim Pengembang Kurikulum Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang Tahun Pelajaran 2023/2024
- Ketiga : Setiap anggota tim wajib melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Kepala Sekolah yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Tim.
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Kelima : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, kekeliruan itu akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Keenam : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Malang  
 Pada tanggal : 17 Juli 2023  
 Kepala Sekolah,

**Dra.SUCI SUPRIHATIN**  
 Pembina Tk.1  
 NIP. 196408151986062001

Tembusan:

1. Yth. Kabid Dikdas Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Malang
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Malang
3. Yth. Ketua Komite Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang

Lampiran SK Kepala SDN Ketawanggede  
 Nomor : 800/376/ 35.73.401.01172/ 2023  
 Tanggal : 17 Juli 2023

**DAFTAR NAMA TIM PENGEMBANG  
 KURIKULUM SEKOLAH DASAR NEGERI KETAWANGGEDE**

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Didik Siswanto, MPd	Pengawas	Narasumber
2.	Dra.Suci Suprihatin	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
3.	Moch. Maftuch, S.Pd.I.	Guru	Ketua
4.	Aziizir Rafli Habibie	Guru	Sekretaris
5.	Dian Hapriani, S.Pd.	Guru	Anggota
6.	Alfi Ida Aulia, S.Pd.,M.Pd.	Guru	Anggota
7.	Noka Syafila Fauzia, S.Pd.,M.Pd.	Guru	Anggota
8.	Ririn Harianti, S.Pd	Guru	Anggota

Ditetapkan di : Malang  
 Pada tanggal : 17 Juli 2023  
 Kepala Sekolah,

**Dra. SUCI SUPRIHATIN**  
**Pembina Tk.1**  
**NIP. 19640815 198606 2 001**



PEMERINTAH KOTA MALANG  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI KETAWANGGEDE**



KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG  
STATUS AKREDITAS “A” NPSN : 20533987  
Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615  
E-mail : [sdnketawanggede@gmail.com](mailto:sdnketawanggede@gmail.com)

---

**BERITA ACARA**  
**PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**  
**SDN KETAWANGGEDE**  
**TAHUN 2023**

Pada hari ini *Senin* tanggal *17* bulan *Juli* tahun *dua ribu dua puluh tiga*, bertempat di sekolah SD Negeri Ketawanggede, Kelurahan Ketawanggede , Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang telah dilaksanakan Kegiatan Penyusunan Kurikulum SD Negeri Ketawanggede Tahun Pelajaran 2023/2024

Tempat pelaksanaan : Ruang Aula SD Negeri Ketawanggede Malang

Hari / Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Pukul : 12.30 - 15.00

Jumlah peserta : 10 ( sepuluh ) orang

Bahan : Draff Kurikulum SD Negeri Ketawanggede Tahun 2023-2024

Dalam Kegiatan Penyusunan Kurikulum SDN Ketawanggede Tahun 2023- 2024 yang di hadiri oleh seluruh anggota Tim Penyusun Kurikulum SD Negeri Ketawanggede, yang membahas keseluruhan termasuk Kurikulum untuk Muatan Lokal yaitu Bahasa Jawa. Disepakati bahwa setelah melalui penyempurnaan-penyempurnaan pada beberapa bagian , draff Kurikulum SD Negeri Ketawanggede dapat di sahkan menjadi Kurikulum SD Negeri Ketawanggede Tahun 2023, yang akan di laksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 Demikian Berita Acara ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 17 Juli 2023  
Kepala Sekolah  
SDN Ketawanggede

**Dra. SUCI SUPRIHATIN**  
**Pembina Tk.1**  
**NIP. 19640815 198606 2 001**

PEMERINTAH KOTA MALANG



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI KETAWANGGEDE**  
 KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG  
 STATUS AKREDITAS "A" NPSN : 20533987  
 Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615  
 E-mail : sdnketawanggede@gmail.com



**DAFTAR HADIR  
 PENYUSUNAN DAN TIM PENGEMBANGAN KURIKULUM  
 SDN KETAWANGGEDE  
 TAHUN 2023**

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN TIM	TANDA TANGAN
1	Drs.Didik Siswanto, MPd	Pengawas	Nara Sumber	
2	Dra.Suci Suprihatin	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab	
3	Moch. Maftuch, S.Pd.I.	Guru PAI	Ketua	
4	Dian Hapriani, S.Pd.	Guru Kelas	Anggota	
5	Alfi Ida Aulia, S.Pd.,M.Pd.	Guru Kelas	Anggota	
6	Noka Syafila Fauzia, S.Pd.,M.Pd.	Guru Kelas	Anggota	
7	Ririn Harianti, S.Pd	Guru Kelas	Anggota	
8	Junaidi	Komite	Anggota	

Malang, 17 Juli 2023  
 Kepala Sekolah

**Dra. SUCI SUPRIHATIN**  
 Pembina Tk.1  
 Nip. 19640815 198606 2 001

## Undangan Sosialisasi



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI KETAWANGGEDE**  
**KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**  
**STATUS AKREDITAS "A" NPSN : 20533987**  
 Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615  
 E-mail : [sdnketawanggede@gmail.com](mailto:sdnketawanggede@gmail.com)



Malang, 26 Oktober 2023

No : 421.2/ 444 /35.73.401.01.172/2023  
 Lamp : -  
 Perihal : Undangan Sosialisasi

Kepada Yth,  
 Wali Murid Kelas 1 SDN Ketawanggede  
 Di –  
 Tempat

Dengan hormat,  
 Melalui surat ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Sosialisasi P5 yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2023  
 Waktu : 08.00 WIB s.d selesai  
 Tempat : Mushola Tengah SDN Ketawanggede

Karena pentingnya acara tersebut, kami mohon datang tepat pada waktunya.  
 Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerja sama bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
 Kepala Sekolah,

**Dra. SUCI SUPRIHATIN**

NIP. 19640815 198606 2 001

## Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

### A. Visi dan Misi Sekolah

SDN KETAWANGGEDE mengusung visi:

“Terwujudnya Generasi yang Beriman dan Bertaqwa Unggul Dalam Prestasi Berkarakter Serta Peduli Lingkungan”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain.:

VISI	INDIKATOR
BERIMTAQ	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjalankan Perintah Ibadah sesuai Agama yang diajarkan oleh agama masing-masing</li> <li>❖ Menanamkan Nilai-nilai Aqidah dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
BERPRESTASI	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Unggul dalam karakter berbasis profil pelajar pancasila</li> <li>❖ Unggul dalam aktivitas keagamaan</li> <li>❖ Unggul dalam kepedulian sosial</li> <li>❖ Unggul dalam menerapkan karakter dan mempunyai empati dalam bersosialisai</li> <li>❖ Unggul dalam sikap sopan dan santun kepada siapapun</li> </ul>
BERKARAKTER	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Terampil dalam membekali diri dengan kecakapan hidup</li> <li>❖ Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup (<i>life skills</i>)</li> <li>❖ Terampil dalam membaca situasi lingkungan sekitar untuk mengembangkan potensi lokal hingga bernilai global.</li> </ul>
INTEGRITAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Terbiasa menyiapkan keperluan sekolah sendiri</li> <li>❖ Bertanggungjawab dan cakap dalam melaksanakan tugas</li> <li>❖ Mandiri dalam berkarya</li> <li>❖ Berperilaku sesuai dengan inisiatif positif sendiri</li> <li>❖ Ketidaktergantungan terhadap orang lain.</li> </ul>

VISI	INDIKATOR
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memiliki kepercayaan diri sendiri</li> <li>❖ Berani mengambil keputusan</li> <li>❖ Disiplin waktu</li> <li>❖ Berani dan berusaha menumbuhkan rasa percaya diri</li> <li>❖ Mengendalikan emosional</li> <li>❖ Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi</li> </ul>
Berbudaya Pancasila dan Berwawasan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>❖ Menerima keberagaman dan menghargai keunikan individu</li> <li>❖ Berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya</li> <li>❖ Menjunjung tinggi nilai kearifan budaya lokal</li> <li>❖ Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri</li> <li>❖ Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</li> <li>❖ Mendahulukan kewajiban daripada hak</li> <li>❖ Bermusyawarah dalam mengambil keputusan</li> <li>❖ Mengutamakan kepentingan bersama</li> <li>❖ Mengembangkan sikap mencintai dan peduli terhadap sesama</li> <li>❖ Berperilaku sopan, santun dan ramah terhadap sesama</li> </ul>

## Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN KETAWANGGEDE menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Membina Insan Peserta didik yang bertaqwa Kepada Tuhan yang maha Esa, Berbudi pekerti luhur dan berakhlaq mulia melalui pendidikan agama.
- b. Menyiapkan pribadi Peserta didik unggul baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mmelalui pembelajaran yang kreatif dan inovasi yang berbasis teknologi untuk meraih prestasi.
- c. Mengembangkan Insan Peserta didik yang cinta tanah Air dan Bangsa melalui Pembiasaan sehari-hari.
- d. Menanamkan karakter yang baik melalui pembiasaan perilaku jujur, tanggung jawab, sopan satun, disiplin, mandiri, gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membudayakan perilaku warga sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai Visi dan Misi di atas, Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede mempunyai Motto: *“Berprestasi Aku Bisa”*

Dan memiliki Branding “CEMPEDAQ” Yakni Cerdas Energic Mandiri Patriotis Empati dan Berakhlaq.

## B. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh SDN KETAWANGGEDE dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

### Tujuan Sekolah :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman
3. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
4. Mengfhasilkan generasi muda yang yang peduli pada pelestarian lingkungan
5. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pengendalian pencemaran lingkungan
6. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pencegahan kerusakan lingkungan



### **C. Nilai-Nilai Sekolah**

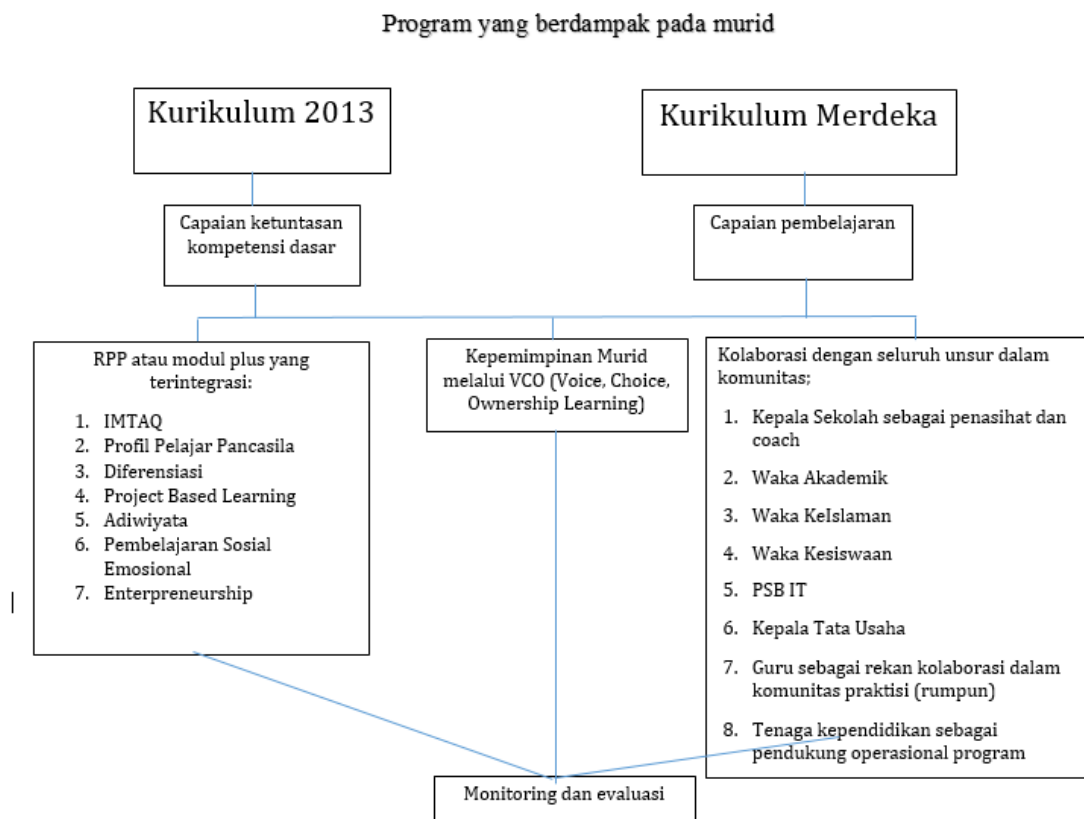
Semua kinerja SDN Ketawanggede menyadari sepenuhnya bahwa tata nilai yang ideal akan sangat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Penetapan tata nilai yang merupakan dasar sekaligus pemberi arah bagi sikap dan perilaku semua kinerja dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selain itu, tata nilai tersebut juga akan menyatukan hati dan pikiran seluruh kinerja dalam usaha mewujudkan visi dan misinya.

Untuk itu, kinerja SDN Ketawanggede telah mengidentifikasi nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap kinerja (*input values*), nilai-nilai dalam melakukan pekerjaan (*process values*) serta nilai-nilai yang akan ditangkap oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) pendidikan antara lain Dinas Pendidikan Kota Malang, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, guru dan pegawai, dunia pendidikan, dan dunia usaha dan industri, komite sekolah (masyarakat).

### **D. Program Impementasi Kurikulum**

Program yang dilaksanakan oleh SDN KETAWANGGEDE dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan tujuan sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

**1. Program Kerja Akademik (Kurikulum dan Pembelajaran) SDN Ketawanggede adalah sebagai berikut:**



1. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran (RPP)
2. Pembiasaan berdoa, praktik salat berjamaah.
3. Mengintegrasikan nilai-nilai pribadi dalam proses pembelajaran (RPP).
4. Melaksanakan Penilaian sikap.
5. *Character building training* untuk siswa kelas 6
6. Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak kepada alam dalam proses pembelajaran (RPP).
7. Pembelajaran berbasis proyek yang mengasah empati dan kepedulian (teman, guru, keluarga, lingkungan sekitar).
8. Pembelajaran Sosial Emosional (PSE). Semua mapel terintegrasi.
9. Pembelajaran berbasis project yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan (menanam, memelihara hewan dan tumbuhan, berbagi tumbuhan) Enterpreunership organic
10. Festival budaya lokal dan global (lagu daerah, tarian daerah dan permainan tradisional).
11. Pembelajaran anti korupsi.
12. Mengenalkan dan memainkan alat musik tradisional. (museum ganesha)

13. *Outingclass* ke Museum Mpu Purwa, Museum Pendidikan, Makam Bung Karno, Monkasel, Candi Singosari).
14. Membangun jejaring kolaborasi lintas daerah dan negara untuk belajar Bersama. (*Virtual Collaboration.*)
15. Proyek kebinekaan di lingkungan sekitar.
16. Pembelajaran berbasis project kolaborasi melalui integrasikan nilai-nilai kolaborasi dalam pembelajaran (RPP), kerja bakti, piket kelas, kerja kelompok, musyawarah.
17. Field trip untuk siswa kelas 1-5
18. Learning motivation training untuk siswa kelas 5
19. Program life skill
20. Pembelajar mandiri (menggunakan banyak referensi belajar secara mandiri, menyelesaikan persoalan secara mandiri)
21. Memperluas kolaborasi dengan orang tua
22. Self defense learning (mencintai diri sendiri, melindungi diri, menanggulangi perundungan seksual)
23. Melakukan refleksi secara mandiri secara periodik
24. Coaching (murid akan menemukan kendala yang dia hadapi dan bisa menemukan solusinya sendiri)
25. One on one approach
26. Integrasi pembelajaran dengan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE: kesadaran diri-pengendalian diri-kesadaran sosial-kemampuan berinteraksi sosial - pengambilan keputusan yang bertanggungjawab)
27. Mewujudkan murid *well being*
28. Pembelajaran berbasis portofolio yang membangun berkelanjutan (fase A-C)
29. Tes psikologi secara periodic
30. Merancang proses pembelajaran yang memantik kemampuan bernalar kritis murid
31. Pembelajaran berbasis proyek
32. Mengunjungi tempat edukatif (berbasis teknologi ,sosial, dan alam)
33. Pembelajaran berbasis inkuiri
34. Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis inkuiri dan proyek
35. Debat sehat
36. Pembelajaran TIK (kelas 1 – 6)
37. Membentuk komunitas praktisi sekolah (Guru Merdeka Berkarya)

38. Pendekatan berbasis asset (Inkuiri Apresiatif)

**2. Program Kerja Pusat Sumber Belajar dan Informasi Teknologi SDN Ketawanggede adalah sebagai berikut:**

1. Peremajaan poster-poster keagamaan yang sudah ada menjadi lebih baik (*frame acrylic*).
2. Membuat poster tentang profil pelajar pancasila.
3. Membuat karakter animasi yang mewakili setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila.
4. Membuat film pendek sebagai penguatan karakter siswa.
5. Mengadakan program *Eco Art* (Kegiatan seni yang materinya ramah lingkungan / bahan daur ulang)
9. Membantu guru untuk memproduksi bahan yang diikuti lomba tingkat Nasional.
10. Mengenalkan kepada siswa tentang keberagaman budaya di Indonesia melalui video.
11. Membuat arena permainan tradisional di lingkungan sekolah.
12. Membuat aplikasi mengenal aksara Jawa.
13. Membuat poster anti bullying
14. Menggunakan GWE sebagai platform baru yang menjadi LMS di sekolah.
15. Memperbanyak program menulis buku yang melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa.
16. Membuat koran yang berisi karya siswa sebagai bentuk kolaborasi antar-siswa.
17. Membuat banner / spanduk / flyer bakti sosial untuk membangkitkan kepedulian siswa
18. Membuat karya yang menyajikan pesan-pesan baik tentang kemandirian. Dikemas dalam bentuk konten pada sosial media, koran, atau majalah yang akan diproduksi. (contoh : quotes, positive mindset, dll)
19. Mengoptimalkan Youtube yang dimiliki sekolah untuk sarana belajar mandiri.
20. Menyusun program *Radio UKS Ketawanggede* belajar asyik dengan mata pelajaran tertentu dengan penjadwalan yang tersusun.
21. Membuat buku kecil seukuran saku yang berisi poin-poin penting dalam mata pelajaran tertentu, sehingga mudah dibawa dan dibaca dimana saja.
22. Membuat sumber belajar berupa Booklet, worksheet, TTS atau yang lainnya. Berisi *pengetahuan umum* untuk melatih siswa agar dapat memperoleh dan memproses berbagai sumber informasi. Sumber belajar yang dibuat dapat dijadwalkan secara berkala atau dimuat dalam produk yang akan dihasilkan berupa majalah atau koran.

23. Membuat materi yang menarik dengan gaya anak-anak, yang intinya memberikan pemahaman tentang proses bernalar secara nyata, sehingga diharapkan anak mampu melakukan analisa dan evaluasi terhadap pemikirannya.
24. Membuat sebuah forum simulasi untuk memberikan contoh konkrit bagi anak tentang proses bernalar. (mengkonkritkan sesuatu yang abstrak) *sekolah memiliki tim khusus yang mampu menjalankan konsep profil pelajar Pancasila.*
25. Mengadakan forum yang mewadahi siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk *TalkShow*, bincang proyek, *podcast* yang didalamnya baik host acara dan narasumbernya adalah anak-anak sendiri.
26. Mengadakan acara semacam pameran yang di dalamnya ada *stand* yang menampilkan materi *Science, Technology, Engineering, Art, and Math (STEAM)*, yang diharapkan mampu menginspirasi anak untuk memiliki jiwa *inventor*. (penemu)
27. Membuat *Ecobrick*, botol air mineral bekas yang diisi dengan potongan plastik dengan berat tertentu, yang bisa digunakan untuk kursi dan benda lainnya.
28. Mendukung siswa yang mengikuti lomba daur ulang limbah plastik, dengan membuat beberapa alternatif penggunaan sampah plastik menjadi benda bernilai fungsi seperti baju APD, penyemprot desinfektan, alat penyemprot bertekanan, dan vacuum cleaner sederhana.
29. Mendukung siswa yang mengikuti lomba membuat karya lampu bertenaga surya yang terbuat dari plastik bekas yang dilaksanakan oleh Majalah Sains Kuark.

### **3. Program Kerja Keislaman SDN Ketawanggede adalah sebagai berikut:**

1. Pembiasaan Do'a Harian, Sholat Dhuha dan Bacaan Salat
2. (Mengadakan buku panduan do'a harian dan bacaan salat)
3. Menjadwalkan hafalan al-quran sesuai dengan tingkatan siswa mulai dari hadis yang pendek.
4. Membiasakan mengucapkan Alhamdulillah setiap menerima kenikmatan.
5. Memonitoring salat fardhu di rumah
6. Memonitoring mengaji Al-Qur'an di rumah
7. Mengikuti kegiatan hari besar islam dilingkungan masing-masing
8. Menumbuhkan sikap percaya diri siswa melalui pembiasaan anak untuk memimpin do'a atau tadarus di kelas bergantian sesuai presensi.
9. Dibiasakan mulai dari kelas 1 sampai 6.
10. Menjaga kesucian dan kebersihan setelah Istinja

11. Siswa perempuan mengetahui tatacara berpakaian yang sopan dan menutup aurat.
12. Melatih ketrampilan menulis huruf hijaiyah.
13. Menjadi rutinitas beramal jumat
14. Adanya pembelajaran khusus Akhlak.
15. Mengoptimalkan kegiatan keputrian dan keputraan
16. Menerima dan menghormati perbedaan (agama, suku, sifat dan karakter) dilingkungan sekitar rumah dan sekolah
17. Pembiasaan senyum, sapa dan salam Ketika bertemu dengan guru.
18. Pembiasaan berkata sopan terhadap anggota keluarga.
19. Menjadikan siswa yang bertata krama baik, menghargai budaya local.
20. Mengadakan jumat bersih
21. Meningkatkan pelaksanaan PHBI sehingga anak-anak memiliki rasa peduli terhadap sesama.
22. Mengadakan lomba-lomba islami
23. Melaksanakan pembelajaran kolaboratif lintas sekolah
24. Menjadi rutinitas mengunjungi pondok pesantren modern dan salaf
25. Menjadi rutinitas mengunjungi masjid besar untuk menumbuhkan nilai spiritual
26. Siswa Adzan dan Pujian secara bergantian sebelum salat dhuha dan sholat Duhur Berjama'ah. (Siswa kelas 4,5 dan 6)
27. Kisah teladan disampaikan oleh anak-anak kelas besar
28. Kelas khusus persiapan Lomba PAI
29. Merencanakan pembelajaran LA yang mudah dan menyenangkan contoh: Hafalan mufrodat dengan lagu.

#### 4. Program Pengembangan Diri Ekstrakurikuler SDN Ketawanggede

Pendidikan Ekstra kurikuler Pramuka, seni tari, lukis, hadrah dan drumben orang tua sekolah tidak sampai di lingkungan sekolah. Bapak/ibu guru tidak naik kendaraan ke sekolah.

1. Memperingati kegiatan peringatan hari besar Nasional digabungkan, seperti peringatan Hari Kesaktian Pancasila, Hari Batik dan Hari Sumpah Pemuda
2. Memakai baju batik pada peringatan hari batik
3. Poster dan *twinbonizze*
4. Upacara hari sumpah pemuda (kegiatan dijadikan satu waktu)
5. Membuat *sosiodrama* tentang hari Pahlawan
6. Forum kelas diisi oleh lintas guru dan karyawan.
7. Membentuk paskibra dan pasukan inti pramuka
8. Merencanakan kegiatan perkemahan di awal semester 2
9. Menyusun jadwal life skill tiap jenjang kelas
10. Bekerjasama dengan perpustakaan menghidupkan kembali pojok baca tiap kelas.
11. Life skill bekerjasama dengan orang tua untuk menjaring kemampuan siswa di rumah
12. Eksplorasi profesi bisa melibatkan banyak orang, untuk mengeksplor minat bakat anak (magang di tempat kerja tertentu)
13. Memutarakan lagu-lagu:
  - Senin- lagu Nasional
  - Selasa – Lagu Jawa
  - Rabu – Lagu anak-anak
  - Kamis – Lagu Daerah
  - Jumat – Lagu Islami/murotal
14. Festival permainan tradisional
15. Pembagian kunjungan museum
  - Kelas 1 Museum Tubuh
  - Kelas 2 Museum Brawijaya
  - Kelas 3 Museum Singasari

- Kelas 4 Museum Pendidikan
  - Kelas 5 Taman makam Pahlawan
16. Mengadakan kembali buku kedisiplinan di kelas.
  17. Merancang kisi-kisi kegiatan ekstrakurikuler yang berpusat pada siswa
  18. Peringatan hari tertentu yang terintegrasi dengan aktivitas di kelas,  
contohnya ; Bulan Bahasa dilaksanakan secara terpusat, dengan bantuan dan bimbingan guru mapel ataupun guru kelas,
  19. Mengadakan motivasi bagi siswa untuk jenjang kelas 4, 5 & 6.
  20. Penyaringan bakat para guru dan karyawan melalui “Ajang Panggung Kreasi”
  21. “Operasi Semut”, yaitu aktivitas pengecekan kedisiplinan siswa 5 menit sebelum masuk kelas oleh bapak ibu guru.
  22. Adanya “Sidak Kelas” untuk mengantisipasi siswa yang membawa barang terlarang dan Handphone.
  23. Menyusun kembali program adiwiyata tingkat Nasional
  24. Mengadakan pelatihan dokter cilik dengan puskesmas
  25. Bekerjasama dengan koperasi sekolah kantin kejujuran dalam sehari
  26. Diadakan kembali program kerjasama kesehatan dengan Fakultas Kedokteran Gigi UB dengan UKS terkait acara kesehatan gigi untuk siswa
  27. Bekerjasama dengan Lembaga psikologi sebagai tindak lanjut bagi siswa yang membutuhkan penanganan khusus dan anak berkebutuhan Khusus (Inklusi).
  28. Program Perpustakaan:
    - Melakukan *barcode* untuk buku perpustakaan
    - Mengaktifkan program E-Book
    - Mengaktifkan belajar menulis melalui literasi
    - Membuat *synopsis* hasil literasi
    - Mendonasikan buku-buku yang masih layak untuk sekolah yang membutuhkan
    - Pembenahan untuk ruang perpustakaan.
    - Adanya akses *e-library* untuk siswa dan penambahan petugas perpustakaan



- Perpustakaan diremajakan (diperluas) agar siswa lebih tertarik untuk melakukan kegiatan literasi

#### 29. Program UKS:

- Peremajaan sarana & Prasarana yang ada di UKS
- Pembiasaan PHBS tanpa diingatkan (seperti: kebersihan kuku)
- Mengaktifkan kembali dokter kecil dengan program yang lebih baik.
- Penambahan pegawai UKS untuk memaksimalkan pekerjaan UKS (Admin, Kerjasama dengan Dokter, dll)
- Menambah sarpras UKS (bed, pemisahan siswa lk dan pr menggunakan tirai)
- Memberikan pertolongan pertama pada warga sekolah yang sakit
- Memberikan edukasi kesehatan kepada siswa melalui penyuluhan kesehatan (PHBS, Jumat bersih, dan breakfast day)
- Memberikan pelayanan pencegahan pada siswa melalui screening kesehatan oleh puskesmas, imunisasi, pemberian obat cacing.
- Memantau perkembangan fisik siswa secara berkala.
- Memberikan laporan kepada orang tua tentang perkembangan fisik siswa setiap semester.

#### 30. Program Ekstrakurikuler:

- Adanya pemetaan kegiatan ekstrakurikuler (kelas reguler dan kelas khusus) yang dikhususkan untuk lomba-lomba tertentu, (contohnya ; qiro'ah) agar anak-anak lebih siap dan mendapatkan bimbingan khusus untuk mengikuti lomba serta ada dana dan waktu untuk lomba (kelas khusus) tersebut.
- Pembina dari luar SDN Ketawanggede dengan Surat perjanjian (MOU) Bermaterai dan KTP Pembina ekstra
- Mengaktifkan 9 macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Pramuka, Bahasa Inggris, Inovasi Teknologi, Komputer (TIK), Menari, Dokter cilik (Tiwisada), , Karate, Bahasa Inggris, dan Seni Hadrah.
- Ekstrakurikuler bekerjasama dengan UB, UIN, dan UM di beberapa kegiatan
- Pembinaan anak berprestasi

- Inovasi teknologi
  - Aktif mencari peluang lomba dan melatih siswa yang berbakat
  - Mendata dan membina siswa berbakat dalam olah raga, olah rasa, olah hati
  - Khusus untuk FLS2N, KSN, OSN, Lomba PAI
- FLS2N → Menyanyi tunggal, seni tari, Pantomim, Gambar Bercerita, Kriya anyam
- KSN → Kompetisi Sains Nasional
- OSN → Atletik, Tapak Suci, Futsal, Tenis Meja
- PAI → Asmaul husna, Dai cilik, Qira'ah, Cerdas Cermat, Tartil, Tahfidz
- Pembinaan olimpiade fokus dan Pembina khusus yang kompeten dibidangnya.
  - 2 kelas ekstrakurikuler regular dan kelas khusus
  - Kelas khusus seminggu 2 kali
  - Tes diagnostic untuk minat dan bakat sebagai dasar untuk menjangking minat bakat siswa.
  - Obserfasi Asesment Bagi Siswa Inklusi

## **5. Program Kerja Sarana Prasarana, Personalia, dan Kepegawaian**

1. Sekolah membangun mushola sebagai tempat beribadah dan acara keagamaan
2. Sekolah menyediakan buku bacaan berbasis islami secara ,internasional dengan harapan siswa mampu menguasai ilmu keislaman secara luas
3. Bekerja sama antar pegawai dalam sebuah kepanitiaan.
4. Memberikan bantuan kepada warga sekolah yang terkena musibah.
5. Sekolah memfasilitasi media pembelajaran.
6. Peremajaan fasilitas perpustakaan.
7. Upgrade buku penunjang pembelajaran dan buku bacaan siswa.
8. Peremajaan mading sekolah.
9. Memfasilitasi sarana prasaran untuk kegiatan belajar siswa.
10. Memasang wifi sekolah untuk mencari informasi , berita yang berkaitan dengan pembelajaran.
11. Membuat surat dilakukan sesuai dengan prosedur.
12. Pembuatan SK sesuai dengan waktu yang ditentukan.
13. Penyetoran penilaian DP3 sesuai dengan kebutuhan.
14. Proses penilaian DP3 dan pembuatan SK berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
15. Penambahan pegawai bidang IT supaya system teknologi dapat berjalan lancar.
16. Meremajakan fasilitas kerja.
17. Menyediakan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan sekolah.
18. Pengadaan printer, kipas angin, sound system central dengan modifikasi pembagian sesuai kegiatan, sound permanen di luar gedung untuk kegiatan di halaman sekolah.
19. Merencanakan pembangunan ruang ganti dan gudang.
20. Penambahan tempat Parkir Guru.
21. Pengadaan tempat sampah penampungan.
22. Penambahan alat poles untuk kebersihan.
23. Peremajaan bak air di toilet.
24. Penambahan lahan parkir.

25. Penambahan ATK kelas, dan kantor.
26. Pemasangan pagar di sekeliling sekolah.
27. Menertibkan lalu lintas lingkungan sekolah.
28. Pengadaan teralis besi pada kelas yang dekat dengan fasilitas umum.
29. Menjaga keamanan warga sekolah.
30. Pengadaan tempat tunggu bagi wali murid.
31. Penambahan rambu lalu lintas.
32. Petugas bekerja sesuai jadwal dan lokasi yang ditentukan
33. Rutinitas sterilisasi lingkungan
34. Perawatan tanaman rutin oleh petugas
35. Penyediaan media tanam
36. Melakukan pembiakan tanaman
37. Perawatan kolam lele rutin setiap minggu
38. Pembinaan taman khususnya lokal sepanjang dinding pagar dirapikan
39. Mencari media tanam berkualitas
40. Peremajaan tanaman
41. Pembuatan pembatas taman
42. Peremajaan alat kebersihan
43. Menyediakan makan siang untuk warga sekolah dengan menu makan 4 sehat 5 sempurna.
44. Peremajaan seragam pegawai.
45. Kegiatan refreshing pegawai.
46. Kenaikan gaji setiap tahun.
47. Rekreasi terjadwal.
48. Menyiapkan tempat peribadatan.
49. Melaksanakan salat duhur berjamaah setiap hari Senin s/d Kamis.
50. Melaksanakan salat duha setiap hari Jum'at
51. Melaksanakan Istighosa Sebulan Sekali
52. Pembacaan surat-surat pendek dan Asmaul Husna setiap hari sebelum mengawali kegiatan belajar
53. Melaksanakan peringatan hari besar Islam.
54. Melaksanakan peringatan hari besar nasional

55. Melaksanakan peringatan hari besar lingkungan hidup
56. Melaksanakan Pondok Ramadan.
57. Menyiapkan guru yang potensial dan profesional.
58. Melaksanakan kegiatan Pendalaman Materi bagi siswa kelas 4, 5, dan 6 selama 1 jam setelah pulang sekolah.
59. Melaksanakan try out khusus untuk persiapan ujian kelulusan kelas VI.
60. Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai.
61. Mengikutsertakkan siswa dalam lomba-lomba mata pelajaran, olahraga, seni dan siswa teladan.
62. Menyiapkan perangkat komputer yang memadai
63. Melaksanakan pembelajaran TIK pada kelas I s/d kelas V
64. Memaksimalkan penggunaan laboratorium komputer
65. Melaksanakan budaya 5 S ( Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun )
66. Melaksanakan kegiatan sosial ( membantu dengan sukarela : bencana alam, panti asuhan anak yatim pada saat hari besar keagamaan )
67. Melaksanakan pembiasaan mengambil sampah setiap hari di lingkungan sekolah sebelum masuk kelas.
68. Melaksanakan Jum'at bersih.
69. Melaksanakan piket kelas oleh siswa
70. Melakukan pembenahan dan perawatan taman lingkungan sekolah
71. Melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah

### A. Program Inklusif

SDN KETAWANGGEDE belum termasuk sekolah inklusif, namun SDN KETAWANGGEDE tetap mengusung keadilan dalam pendidikan dimana satuan pendidikan menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri. Untuk alasan tersebut, SD merancang program inklusif dalam bentuk program individu yang dapat memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kategori rendah.

Program individu disusun dengan penyesuaian kebutuhan masing-masing peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Program ini disusun oleh tim guru dengan melibatkan orang tua dan terapis atau psikolog. Hal utama yang diperhatikan dalam proses penyusunan program ini adalah bagaimana peserta didik dengan kebutuhan khusus mampu melakukan kecakapan dasar, keterampilan hidup, dan penumbuhan percaya diri. Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi baca, tulis hitung, cara bersosialisasi dan kemandirian merupakan bentuk program individu tersebut. Program ini pun akan dilakukan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali atau bisa lebih cepat jika ada kondisi khusus untuk penyesuaian sehingga dapat terlihat bagaimana perkembangan peserta didik.

Pengondisian dalam lingkungan belajar dan bermain menjadi fokus utama lainnya sehingga peserta didik mampu belajar hal positif dari lingkungan sekitarnya, penerimaan yang baik dari lingkungan sekitar dan terhindar dari kasus *bullying*.

## **B. SEKOLAH RAMAH ANAK**

### **Aktualisasi Budaya Sekolah Negeri Ketawanggede Berbasis Profil Pelajar Pancasila**

#### **1).Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

- ❖ Berlatih senyum sapa salam.
- ❖ Menerapkan 4 kata Ajaib (tolong, terimakasih, maaf dan permisi)
- ❖ Berlatih bersikap adil dengan proyek “Membersihkan Kelas.”
- ❖ Berlatih bersikap rajin menabung dan dermawan dengan cara menonton video “Kerja Keras Orang Tua Mencari Uang.”
- ❖ Berlatih sikap saling menasihati dalam ketakwaan kepada Allah dengan cara bermain peran.
- ❖ Mengenal rukun Islam dan rukun iman dengan cara “Permainan Kelompok Besar dan Kelompok Kecil” (*Jigsaw*)
- ❖ Membiasakan Wudhu dan Shalat dengan cara menyanyikan “Tepuk Wudhu.”
- ❖ Bersikap jujur pada diri sendiri dan orang lain dengan mengetahui rukun Islam dan rukun iman dengan cara kegiatan permainan teka-teki silang.
- ❖ Merefleksikan diri mengenai pentingnya bersikap jujur dengan membuat karya tulis tentang “Pentingnya sikap jujur” berdasarkan pengalaman pribadi.
- ❖ Menyampaikan kebenaran dan mengetahui konsekuensinya dengan membuat karya tulis tentang “Pentingnya sikap jujur” berdasarkan pengalaman pribadi.
- ❖ Mengenal rutinitas sederhana yang dilaksanakan secara mandiri dengan cara membuat poster mengenai rutinitas sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Mengenal cara menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya dengan cara praktek baik “Menggosok Gigi” secara bersama-sama di sekolah.
- ❖ Membiasakan diri untuk melakukan aktivitas secara mandiri.
- ❖ Mempraktikkan hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari.
- ❖ Mengenal karakteristik yang dimiliki oleh diri sendiri dan teman dengan cara “Berkenalan dengan Teman Baru.”
- ❖ Membedakan karakteristik yang dimiliki oleh diri sendiri dan teman dengan cara mengenal ciri-ciri teman di kelas.

- ❖ Mengidentifikasi karakteristik yang dimiliki oleh teman sebagai perekat hubungan sosial dengan cara cara mengenal ciri-ciri teman di kelas.
- ❖ Mengenal emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dengan cara “Tunjukkan Ekspresimu.”
- ❖ Memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- ❖ Mengidentifikasi suatu pandangan dari perspektif orang lain.
- ❖ Membedakan kebaikan dan kelebihan orang sekitarnya.
- ❖ Membedakan berbagai macam ciptaan Tuhan di lingkungan sekitar.
- ❖ Membiasakan perilaku bersyukur.
- ❖ Memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan dengan proyek “Membersihkan lingkungan sekolah.”
- ❖ Mengimplementasikan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dengan proyek “Membersihkan lingkungan sekolah.”
- ❖ Mengenal hak dan tanggung jawab di rumah dengan cara menyaksikan video Nusa dan Rara tentang “Mengenal dan memahami hak dan tanggung jawab.”
- ❖ Mengenal hak dan tanggung jawab di rumah dengan cara menyaksikan video Nusa dan Rara tentang “Mengenal dan memahami hak dan tanggung jawab” dan mengerjakan Lembar Kerja siswa.
- ❖ Mengidentifikasi, memahami, dan mempraktikkan peran, hak, dan kewajiban dengan cara menuliskan hak dan kewajiban melalui lembar kerja siswa.
- ❖ Mengidentifikasi, memahami, dan mempraktikkan peran, hak, dan kewajiban dengan cara menuliskan hak dan kewajiban melalui lembar kerja siswa.

## **2).Dimensi Berkebhinekaan Global**

- ❖ Murid memakai name tag dan membawa foto keluarga.
- ❖ Murid memperkenalkan diri secara berkelompok.
- ❖ Bermain peran.
- ❖ Membuat pohon keluarga.
- ❖ Bercerita tentang perasaan murid setiap hari.
- ❖ Menceritakan aktivitas positif.
- ❖ Mengelompokkan hak dan kewajiban yang dilakukan anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalamannya.



- ❖ Melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik, melakukan piket kelas, menerima hasil ujian dan konfirmasi dengan guru.
- ❖ Mendapatkan perlakuan yang sama/tidak didiskriminasikan di sekolah.
- ❖ Ikut serta mengumpulkan donasi bagi korban bencana alam.
- ❖ Mengikuti kegiatan tilik panti dan tilik desa.
- ❖ Berkunjung ke museum.
- ❖ Mengikuti atau berperan aktif dalam *business day* khususnya makanan khas daerah.
- ❖ Melaksanakan bulan bahasa.
- ❖ Memeriahkan lomba menyanyikan lagu daerah.
- ❖ Memperingati hari kartini dengan menggunakan pakaian khas daerah.
- ❖ Field trip ke tempat bersejarah.
- ❖ Membuat video kegiatan life skill (memakai baju berkancing, melipat baju, menalikan sepatu) yang dia lakukan dikirimkan melalui padlet.
- ❖ *Breakfast day* dengan membawa makanan tradisional dan menyebutkan asal daerahnya.
- ❖ Memperingati hari batik nasional dengan menggunakan busana batik selama satu minggu.
- ❖ Membawa permainan tradisional untuk dimainkan di sekolah.
- ❖ Permainan interaktif setelah menonton video tentang kebudayaan Indonesia.
- ❖ Mempresentasikan di depan kelas (program guru kecil) dari hasil karya yang dia buat tentang salah satu budaya yang dia pilih sekreatif mungkin (*power point, canva, mind mapping, dsb*).
- ❖ Bermain menempatkan gambar sesuai tema dalam peta buta.
- ❖ Memainkan alat musik daerah dengan mengklasifikasikan alat musik ritmis dan melodi.
- ❖ Melalui padlet murid-murid mendemonstrasikan pembuatan makanan khas daerah (koki cilik- mulai dari bahan dan proses pembuatannya).
- ❖ Menampilkan video lagu “keragaman budaya indonesia” (youtube channel: geniora)
- ❖ Murid mengamati keragaman ras, agama, di lingkungan tempat tinggalnya.

- ❖ murid membagikan pengalamannya tentang hidup bertetangga yang berbeda agama ataupun budaya.
- ❖ Melakukan kegiatan kunjung tetangga sambil berkenalan dan menggali informasi dasar (nama, asal daerah, pekerjaan, suku, agama) berbekal LK dari guru.
- ❖ Murid menceritakan cara menjalin hidup harmonis dalam keragaman (tips-tips perbuatan yang diterapkan seperti toleransi, saling menghargai, saling menghormati dan menerima perbedaan).
- ❖ Murid membagi tugas untuk mengerjakan proyek kelompok.
- ❖ Murid mempresentasikan hasil kerja dengan percaya diri.
- ❖ Murid merefleksikan hasil kerja kelompoknya.
- ❖ Menyaksikan tayangan video yang menampilkan tentang rumah adat dan suku di Indonesia.
- ❖ Murid menyebutkan keunikan masing-masing rumah adat dan suku secara berkelompok.
- ❖ Murid diajak berkunjung di supermarket untuk membeli produk Indonesia dengan ditentukan batas nominalnya.
- ❖ Menggali ide kreatif murid melalui mempresentasikan keunggulan dan kekurangan produk dalam negeri yang telah dibeli dalam rangka melestarikan budaya daerah.
- ❖ Mempromosikan budaya daerah lokal melalui pameran, kunjungan, dan kampanye via media sosial.
- ❖ Murid dikenalkan cara berdiskusi yang baik (mengangkat tangan sebelum berpendapat, tidak memotong pembicaraan, menunggu giliran berbicara).
- ❖ Murid diajak berdiskusi tentang suatu masalah dengan topik yang sesuai dengan jenjang kelas (*problem based learning*).
- ❖ Menampilkan video lagu “meskipun dia berbeda, tapi dia masih temanku” (youtube channel: babybus)
- ❖ Mengajak murid menyebutkan nama, asal, dan suku teman sekelasnya secara acak (*snow ball, wordwall, dsb*).
- ❖ Menampilkan video lagu “keragaman budaya Indonesia (youtube channel: geniora)”

- ❖ Murid diajak merefleksikan banyaknya suku, bahasa, agama, dan budaya yang ada di masyarakat kita.
- ❖ Murid menyebutkan keunikan bahasa, dan logat bicara teman, tetangga, atau orang-orang di sekitarnya.
- ❖ Murid diajak merefleksikan banyaknya suku, bahasa, agama, dan budaya yang ada di masyarakat kita.
- ❖ Murid menceritakan keunikan bahasa, dan logat bicara salah satu teman, tetangga, atau orang-orang di sekitarnya.
- ❖ Bermain permainan “siapa aku” dengan teman sekelasnya.
- ❖ Memberikan pemahaman kepada murid bahwa perbedaan bahasa dan logat bicara masing-masing daerah adalah bentuk kekayaan budaya yang harus kita banggakan.
- ❖ Menayangkan video kehidupan suku dayak.
- ❖ Mengajak murid mengamati perbedaan pola pikir dan cara hidup suku dayak dengan mereka melalui video tersebut.
- ❖ Bersama-sama melakukan refleksi untuk menanamkan nilai toleransi terhadap perbedaan budaya yang ada.

### **3).Dimensi Gotong royong**

- ❖ Melakukan kegiatan kerjasama melalui kegiatan permainan ular naga.
- ❖ Bersikap berani, percaya diri, kelincahan, kerja sama dan menghargai teman saat membentuk strategi melalui permainan bentengan.
- ❖ Berkontribusi dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- ❖ Mendengarkan informasi dari orang lain dengan penuh perhatian melalui permainan bisik berantai.
- ❖ Menyampaikan informasi kepada orang lain dengan percaya diri melalui permainan bisik berantai permainan pantomim.
- ❖ Menyampaikan informasi secara akurat melalui permainan tebak hitung dengan menggunakan indera peraba.
- ❖ Menyampaikan informasi secara akurat melalui kegiatan permainan pantomim dengan menggunakan gestur tubuh.
- ❖ Menunjukkan sikap ketergantungan positif melalui permainan estafet mewarna.

- ❖ Menyadari pentingnya bekerja sama dan saling tolong menolong melalui permainan *Project Adventure*.
- ❖ Menyadari bahwa setiap orang memiliki peran masing-masing melalui permainan tebak profesi.
- ❖ Menjalankan tugas sesuai dengan pembagian peran di kelas yang telah disepakati.
- ❖ Bertindak dan bekerja sama dengan teman nya untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui permainan : *Human knot* (ikatan manusia)
- ❖ Memahami 4 kata ajaib (Maaf, Tolong, Permisi, Terima Kasih) melalui dongeng "Kukang Hilang!"
- ❖ Memahami peran dan belajar beradaptasi dalam lingkungan sosialnya melalui permainan "Mafia"
- ❖ Mengenali bentuk-bentuk ekspresi emosi melalui gerak dan lagu "Ekspresikan Emosi"
- ❖ Mengidentifikasi dan merefleksikan bentuk emosi orang lain melalui permainan tebak emosi.
- ❖ Mengidentifikasi ekspresi emosi orang lain dengan permainan tunjukkan ekspresi.
- ❖ Memberikan respon positif melalui Sosiodrama.
- ❖ Mengumpulkan sumbangan melalui kegiatan lumbung akhirat.
- ❖ Melakukan dan memahami pentingnya berbagi melalui kegiatan bakti sosial.

#### **4).Dimensi Kreatif**

- ❖ Menyimak ide atau pendapat.
- ❖ Menemukan gagasan baru.
- ❖ Mewujudkan dan mengkombinasikan ide dengan gagasan yang baru;
- ❖ Membuat rancangan karya/tindakan dari ide orisinal.
- ❖ Membuat karya dari ide orisinal berdasarkan minat/kesukaan.
- ❖ Membuat karya dari ide orisinal berdasarkan minat/kesukaan.
- ❖ Menemukan solusi permasalahan.
- ❖ Membandingkan beberapa solusi permasalahan.
- ❖ Menemukan solusi alternatif permasalahan.

### 5).Dimensi Bernalar Kritis

- ❖ Berlatih mengajukan pertanyaan.
- ❖ Berlatih mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.
- ❖ Berlatih mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi terhadap suatu permasalahan.
- ❖ Berlatih mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan.
- ❖ Berlatih mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya.
- ❖ Berlatih mengidentifikasi informasi dan gagasan.
- ❖ Berlatih mengolah informasi dan gagasan.
- ❖ Berlatih mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.
- ❖ Berlatih melakukan penalaran konkret dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.
- ❖ Berlatih menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.
- ❖ Berlatih menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.
- ❖ Berlatih menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan.
- ❖ Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri.

### 6).Dimensi Mandiri

- ❖ Melakukan pemetaan potensi diri murid.
- ❖ Belajar menghadapi tantangan, dengan personal Proyek berbasis *Desain Thinking*.
- ❖ Melatih murid dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.
- ❖ Berlatih merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri.
- ❖ Memetakan dukungan dan hambatan dalam pembelajaran dan pengembangan dirinya.

- ❖ Mengidentifikasi cara-cara mengatasi kekurangan dalam belajar dan mengembangkan diri , dengan analisis S.W.O.T.
- ❖ Melakukan latihan kesadaran diri dan pengenalan emosi, dengan teknik S.T.O.P.
- ❖ Melatih empati melalui kegiatan proyek kebaikan.
- ❖ Melatih keterampilan berhubungan sosial dengan Rencana Resiliensi-ku ‘The Four ‘S.’
- ❖ Berlatih membuat target belajar dan merencanakan waktu dan tindakan belajar yang akan dilakukannya.
- ❖ Bertanggung jawab untuk mencapai dan mengeksplorasi tujuan belajar, dengan cara mengerjakan tugas secara mandiri.
- ❖ Mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa.
- ❖ Berlatih mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif.
- ❖ Melatih murid disiplin menyepakati waktu untuk menyelesaikan tugas dengan batasan waktu yang telah ditentukan, melalui permainan “Misi dalam Botol.”
- ❖ Melatih murid untuk mengelola diri dalam pelaksanaan aktivitas belajar dan pengembangan diri.
- ❖ Berlatih untuk menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas, dengan permainan “Berburu Harta Karun.”
- ❖ Berlatih untuk konsisten mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil, dengan permainan “Kapal Terbalik”
  - ❖ Berlatih untuk bereksperimen berbagai strategi dan cara kerjanya untuk membantu dirinya dalam penyelesaian tugas yang menantang, dengan permainan “Ladang Ranjau”